

**ANALISIS MEDAN MAKNA VERBA BERUNSUR MAKNA
VOLER "MENCURI" DALAM BAHASA PRANCIS**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Ari Cahyani

NIM 07204244035

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PERANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2013



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
15 April 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum
NIP. : 19630924 199001 2 001

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Ari Cahyani
NIM : 07204244035
Judul TA : Analisis Medan Makna Verba Berunsur Makna *Volet* "Mencuri" Dalam
Bahasa Prancis

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

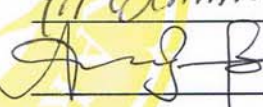
Yogyakarta, 15 April 2013
Pembimbing

Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum
NIP. 19650808 199303 1 014

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Medan Makna Verba Berunsur Makna Voler "Mencuri"*
dalam Bahasa Prancis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada
10 Mei 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum.	Ketua Penguji		7 Juni 2013
Dra. Indraningsih, M.Hum.	Sekretaris Penguji		3 Juni 2013
Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.	Penguji I		27 Mei, 2013
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.	Penguji II		3 Juni 2013

Yogyakarta, 7 Juni 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Ari Cahyani

NIM : 07204244035

Program studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 April 2013
Penulis



Ari Cahyani

KATA PENGANTAR

Puji syukur sepenuhnya di panjatkan ke hadirat Allah SWT Yang Maha pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, yang telah memberikan kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Siti Perdi Rahayu, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan membimbing penulis.
3. Ibu, Tri Kusnawati, M.Hum selaku dosen pembimbing akademik yang telah berkenan membimbing penulis selama belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ayah Sadirin Kartawiran dan Ibu Marmiyati yang telah memberikan cinta kasih yang tiada henti kepada Penulis. Ya Allah berikanlah balasan surga yang luas kepada Ayah dan Ibuku. Amin.
5. Saudara kembar Penulis Ari Wakhyuni, terima kasih karena telah memberikan semangat, tenaga, dorongan, kesabaran atas keegoisan Penulis dan cinta, kasih sayang yang tidak pernah terbayangkan oleh Penulis

6. Kakak-kakakku Kartini, Sugiyono, dan Haryati. Terima kasih telah memberikan dorongan, cinta dan perhatian kepada Penulis.
7. Keluargaku Narti, Ratri, Dafros, Nana, Nenden, Inge, Amel dan Yuli. Sangat bermanfaat bersahabat dengan kalian. Tertawa dan menangis bersama yang takkan Penulis lupakan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik moril, materiil, selama penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga penulisan hukum ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

Yogyakarta, 16 April 2013

Penulis

PERSEMBAHAN

**Karya ini saya persembahkan
untuk :**

- ❖ Ketiga pasang orang tuaku (Mbok, Pak, Nyung, Pak, Mak, Pak) yang selalu menghujaniku dengan kasih sayang, doa, dorongan dan semangat yang tiada henti dalam setiap langkah kehidupanku.
- ❖ Saudara kembar yang selalu menemaniku dalam keadaan apapun. Sesungguhnya kaulah belahan jiwaku

MOTTO

Pikirkanlah Sebelum Kamu Mengeluh
(Chrisma, 2010:52)

Turutilah perkataan orang tua,
jalanmu akan aman dan lancar
(Siti Perdi Rahayu, 2013)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	Ii
HALAMAN PENGESAHAN	Ii
HALAMAN PERNYATAAN	Iv
KATA PENGANTAR	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTO	viii
DAFTAR ISI	Ix
DAFTAR TABEL	Xii
DARTAR GAMBAR	Xiii
DAFTAR LAMPIRAN	Xiv
ABSTRAK	Xv
EXTRAIT	Xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi masalah	6
C. Rumusan masalah	7
D. Tujuan penelitian	7
E. Manfaat penelitian	7
F. Batasan istilah	8
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Medan makna	9
1. Definisi medan makna	9
2. Komponen-komponen makna	12
3. Prinsip-prinsip makna	15
B. Verba	22
1. Definisi verba	22
2. Verba <i>voler</i> "mencuri"	23
C. Penelitian yang relevan	24

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Data Penelitian	25
B. Metode dan Teknik Pengumpulan data	25
C. Metode dan Analisis Data	28
D. Uji Keabsahan Data	31
BAB IV. VERBA-VERBA BERUNSUR MAKNA <i>VOLER</i> "MENCURI" DALAM BAHASA PRANCIS	
A. <i>Dérober</i> "mencuri"	34
B. <i>Escamoter</i> "mencuri"	35
C. <i>Cambrioler</i> "merampok"	36
D. <i>Détrousser</i> "merampok"	37
E. <i>Dévaliser</i> "merampok"	38
F. <i>Piller</i> "menjarah"	39
G. <i>Rançonner</i> "memalak"	40
H. <i>Spolier</i> "merebut"	41
I. <i>Frauder</i> "mengelapkan"	41
J. <i>Filouter</i> "mencopet"	42
K. <i>Flouer</i> "mencopet"	43
L. <i>Subtiliser</i> "mencopet"	44
M. <i>Rafler</i> "menjambret"	45
N. <i>Chiper</i> "mengutil"	46
O. <i>Chaparder</i> "mengutil"	47
P. <i>Piquer</i> "mengutil"	48
Q. <i>Faucher</i> "mencuri"	49
R. <i>Barboter</i> "mencuri"	50
S. <i>Choper</i> "menjambret"	50
T. <i>Carotter</i> "memeras"	51
BAB V. PERSAMAAN DAN PERBEDAAN VERBA BERUNSUR MAKNA <i>VOLER</i> "MENCURI" DALAM BAHASA PRANCIS	
A. Persamaan verba berunsur makna <i>voler</i> "mencuri" dalam bahasa Prancis	54
B. Perbedaan verba berunsur makna <i>voler</i> "mencuri" dalam bahasa Prancis	54
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi	65
C. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Analisis Komponen makna <i>la rivière</i> dan <i>le fleuve</i>	12
Tabel 2 : Analisis komponen makna hubungan kekeluargaan	14
Tabel 3 : Analisis Komponen makna kata <i>jalan</i> dan <i>lari</i>	19
Tabel 4 : Analisis komponen makna verba indra penglihatan dengan kehadiran	20
Tabel 5 : Contoh tabel data penelitian	27
Tabel 8 : Tabel data penelitian	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Segitiga makna menurut Ogden dan Richards	10

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Résumé	68
Lampiran 2 : Tabel data penelitian	81

ANALISIS MEDAN MAKNA VERBA BERUNSUR MAKNA
VOLER "MENCURI" DALAM BAHASA PRANCIS

Oleh :

Ari Cahyani
(07204244035)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan verba-verba berunsur makna *voler* "mencuri" dalam bahasa Prancis. Sumber data penelitian ini berupa kamus *Le Grand Robert*, *Le Petit Larousse Illustré*, *Dictionnaire Hachette de la langue Français Mini*, *Kamus Perancis-Indonesia*, *Dictionnaire Le Littré* (*Kamus Offline Berbahasa Prancis-Prancis*) dan website <http://fr.wiktionary.org>, <http://www.linternaute.com>, <http://littré.reverso.net>, <http://fr.wikipedia.org>, <http://www.larousse.com>. Subjek penelitian ini adalah verba-verba yang memiliki unsur makna verba *voler* "mencuri" dalam kamus-kamus dan website-website tersebut, sedangkan objek penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung verba-verba berunsur makna *voler* "mencuri" dalam sumber penelitian.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode simak dengan teknik dasar teknik sadap sementara teknik lanjutannya adalah teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) dan teknik catat. Peneliti mencatat verba-verba yang mempunyai unsur makna *voler* "mencuri" kemudian mengklasifikasikannya pada tabel data penelitian. Metode padan referensial digunakan untuk menganalisis verba-verba tersebut dengan teknik dasar PUP (Pilah Unsur Penentu) dilanjutkan dengan teknik hubungan banding menyamakan (HBS). Analisis komponensial dipakai oleh peneliti untuk menentukan persamaan dan perbedaan verba-verba tersebut. Keabsahan data ditentukan dengan menggunakan validitas semantik sedangkan reliabilitas diuji dengan expert-judgement.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa deskripsi verba-verba berunsur makna verba *voler* "mencuri" dalam bahasa Prancis. Penelitian ini menemukan 20 verba berunsur makna *voler* "mencuri" yaitu *dérober*, *éscamoter*, *cambríoler*, *détrousser*, *dévaliser*, *piller*, *rançonner*, *spolier*, *frauder*, *flouer*, *filouter*, *subtiliser*, *rafler*, *chipper*, *chaptarder*, *piquer*, *faucher*, *barboter*, *choper* dan *carotter*. Persamaan kedua puluh verba ini terletak pada komponen makna umum yaitu pengambilan barang milik orang lain tanpa izin dengan niat untuk dikuasai. Perbedaan kedua puluh verba ini terletak pada komponen makna diagnostik yaitu cara pengambilan barang, situasi pada saat pengambilan barang, nilai barang, lokasi dan posisi barang.

L'ANALYSE DU CHAMP SÉMANTIQUE DES VERBES FRANÇAIS AYANT LE SENS "VOLER"

Par :
Ari Cahyani
(07204244035)

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire les similitudes et les différences des verbes français ayant le sens "voler". La source de cette recherche est *Le Dictionnaire Hachette de la langue Français Mini*, *Le Grand Robert*, *Le Petit Larousse Illustré*, *Kamus Perancis-Indonesia*, *Le Dictionnaire Le Littré (Kamus Offline Berbahasa Prancis-Prancis)*, <http://fr.wiktionary.org>, <http://www.linternaute.com>, <http://littrereverso.net>, <http://fr.wikipedia.org>, <http://www.larousse.com>. Les sujets sont tous les mots dans ces dictionnaires et sites. Tandis que les objets sont tous les verbes français ayant le sens "voler" dans ces dictionnaire et sites. Les données sont tous les phrases qui ont le sens "voler".

La méthode de lecture attentive est utilisée pour recueillir des données avec la technique SBLC (*Simak Bebas Libat Cakap*), c'est-à-dire l'examineur ne participe pas dans l'apparition de données. Ensuite, on les note dans le tableau de classification. Pour analyser des verbes français ayant le sens "voler", on applique la méthode d'équivalence référentielle (*Metode Padan Referensial*). On utilise l'analyse componentielle pour apercevoir les similitudes et les différences des verbes français ayant le sens "voler". La validité des données est obtenue de la validité sémantique et la fidélité des données est obtenue du jugement d'experts.

Les résultats de la recherche sont les descriptions des verbes français possèdent le sens "voler". Il y a des 20 verbes qui possèdent le sens "voler". Ils sont *dérober*, *escamoter*, *cambricoler*, *détrousser*, *dévaliser*, *piller*, *rançonner*, *spolier*, *frauder*, *flouer*, *filouter*, *subtiliser*, *rafler*, *chipper*, *chaparder*, *piquer*, *faucher*, *barboter*, *choper* et *carotter*. Les similitudes et les différences de ces verbes se voient dans les composantes de sens. Elles se partagent en deux groupes : voler de la façon violence et voler de la façon douce.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah sistem yang telah disepakati mengenai lambang-lambang bunyi yang digunakan oleh sebuah kelompok masyarakat untuk melakukan kerja sama. Ilmu yang mempelajari tentang hakekat bahasa adalah ilmu linguistik. Dalam linguistik terdapat cabang-cabang ilmu diantaranya adalah fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Kata adalah morfem atau kombinasi morfem dan merupakan satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas. Selain itu kata dapat berdiri sendiri yang dapat terdiri dari morfem tunggal maupun morfem gabungan (Kridalaksana 2001:98). Verhaar (1977:83-85) kata meliputi kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata sifat (adjectiva), kata ganti (pronominal), kata keterangan (adverba), kata bilangan (numeralia), kata seru (interjeksi), kata penghubung (konjungsi), kata depan (preposisi) dan kata sandang (artikel).

Setiap kata mempunyai satu makna atau bahkan lebih. Satu kata dapat menjelaskan beberapa makna. Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar seperti yang dipikirkan atau dirasakan oleh pendengar, penulis atau pembaca (Keraf, 1991:87). Kata yang paling sederhana dan paling monolitikpun mempunyai berbagai wajah tergantung pada konteks dan situasi dimana kata itu dipakai, dan tergantung pula pada kepribadian penutur yang memakainya (Ullmann

2007:152). Makna dari suatu kata juga dapat menjelaskan mengenai kegiatan atau aktivitas manusia.

Dalam sintaksis kegiatan atau aktivitas pada suatu kalimat dilambangkan dalam fungsi predikat. Predikat adalah bagian kalimat yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara tentang subjek (KBBI, 2001: 699). Verba adalah kategori kata yang biasa digunakan untuk menyatakan predikat.

Verba memberi makna tertentu pada suatu kalimat. Makna suatu verba yang hampir mirip dengan verba lain tetapi aktivitas dari verba tersebut berbeda maka verba-verba tersebut tidak dapat saling menggantikan dalam sebuah kalimat. Hal ini dikarenakan aktivitas yang dilambangkan oleh verba tersebut dapat menimbulkan makna yang berbeda dalam suatu kalimat. Salah satu verba yang memiliki sifat seperti di atas adalah verba mencuri.

Mencuri adalah suatu tindakan negatif yang dapat dilakukan oleh anak kecil hingga orang dewasa. Setiap negara mempunyai sanksi berbeda-beda mengenai tindakan negatif ini. Dalam kitab undang-undang hukum pidana (KUHP) sanksi tindakan mencuri diatur dalam pasal 365 (Soesilo, 1995: 128) sebagai berikut.

1. Hukuman penjara selama-lamanya sembilan tahun, dihukum pencurian yang didahului, disertai atau di ikuti dengan kekerasan terhadap orang, dengan maksud akan menyiapkan atau memudahkan pencurian itu atau jika tertangkap tangan supaya ada kesempatan bagi dirinya sendiri atau bagi kawannya yang turut

melakukan kejahatan itu akan melarikan diri atau supaya barang yang dicuri itu tetap ada ditangannya.

2. Hukuman penjara selama-lamanya dua belas tahun, dijatuhkan :
 - a. Jika perbuatan itu dilakukan pada waktu malam di dalam sebuah rumah atau pekarangan yang tertutup, yang ada rumahnya atau di jalan atau di dalam kereta api atau trem yang sedang berjalan
 - b. Jika perbuatan itu dilakukan oleh dua orang bersama-sama atau lebih
 - c. Jika si tersalah masuk ketempat melakukan kejahatan itu dengan jalan membongkar atau memanjat, atau dengan jalan memakai kunci palsu, perintah palsu atau pakaian jabatan palsu
3. Jika perbuatan itu menjadikan ada orang mendapat luka berat Hukuman penjara selama-lamanya lima belas tahun dijatuhkan jika karena perbuatan itu ada orang mati
4. Hukuman mati atau hukuman penjara seumur hidup atau penjara sementara selama-lamanya dua puluh tahun dijatuhkan, jika perbuatan itu menjadikan orang mendapat luka berat atau mati, oleh satu hal yang diterangkan dalam

Walaupun undang-undang telah mengatur sanksi apabila melakukan tindakan pencurian namun tindakan ini masih marak terjadi. Tindakan Mencuri dalam bahasa Prancis di lambangkan dengan verba *voler*.

Verba *voler* “mencuri” merupakan verba yang unik. Verba ini mempunyai banyak sinonim atau rumpun keluarga. Rumpun keluarga dari verba *voler* “*mencuri*”

mempunyai makna yang hampir mirip yaitu mengambil barang tanpa izin atau tidak sah namun verba-verba tersebut juga mempunyai perbedaan pada cara pengambilan barang pada setiap verba.

Walaupun verba-verba tersebut selintas memiliki kesamaan tetapi hal itu tidak selalu menjamin bahwa verba tersebut dapat saling menggantikan satu sama lain dalam sebuah kalimat. Seperti terlihat dalam contoh berikut.

- (1) *Ils cambriolent l'appartement d'Anne*
"Mereka Merampok appartement Anne"
- (2) *C'est lui qui m'escamota le diamant que m'avait donné la princesse*
"Dialah yang mencuri berlian yang diberikan sang putri padaku"

Pada contoh di atas, verba *cambrioler* dan *escamoter* mempunyai makna hampir mirip dengan verba *voler* "mencuri". Makna tersebut terbukti dari referen-referen yang dimiliki oleh masing-masing verba.

Verba *cambrioler* adalah tindakan mengambil barang milik orang lain menggunakan kekerasan dan pengrusakan. Makna tersebut terlihat dari referen berikut.

- (3) *Cambrioler est dévaliser (une maison, un appartement) par effaction, escalade, etc*
"Cambrioler adalah merampok (rumah, apartement) dengan melakukan pengrusakan, memanjat tembok, dll
(Larousse , 1994 : 176)

Verba *cambrioler* pada referen (3) mempunyai makna suatu tindakan merampok rumah atau apartement yang disertai pengrusakan. Merampok adalah tindakan mengambil dengan paksa dan kekerasan barang milik orang lain (KBBI,1998:724).

Verba *Escamoter* adalah tindakan mengambil diam-diam barang milik orang lain dengan cepat dan tepat. Makna tersebut tercermin dalam referen berikut ini.

- (4) *Escamoter est dérober subtilement.*
 "Escamoter adalah mencuri dengan jitu"

(Larousse, 1994 : 404)

Verba *escamoter* pada referen (4) memiliki makna tindakan pencurian yang dilakukan dengan jitu. Mencuri merupakan tindakan mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah, biasanya dilakukan dengan sembunyi-sembunyi (KBBI,1998:724).

Contoh (1) dan (2) yang diselaraskan pada referen masing-masing verba yang terdapat dalam keduanya membuktikan bahwa kedua verba *cambrioler* "merampok" dan *Escamoter* "mencuri" mempunyai makna hampir mirip dengan verba *voler* "mencuri" yaitu mengambil barang milik orang lain tanpa izin. Namun, kedua verba ini mempunyai perbedaan pada cara yang digunakan. Verba *cambrioler* menggunakan cara kekerasan. Verba *escamoter* menggunakan strategi yang jitu atau sudah dipikirkan sebelumnya untuk mengambil barang milik orang lain.

Dalam bahasa Prancis untuk menyatakan makna "mengambil barang milik orang lain dengan tidak sah" dapat mempergunakan beberapa verba yang disesuaikan dengan konteks kalimat. Beberapa verba yang berunsur makna *voler* "mencuri" dalam bahasa Prancis antara lain verba *cambrioler* "merampok", *chipier* "mengutil", *faucher* "mencuri", *piller* "menjarah". Verba-verba tersebut secara sepintas terlihat sama atau hampir mirip akan tetapi jika masing-masing verba tersebut dianalisis

secara sintaksis dan semantik maka akan terlihat perbedaan antara satu dengan yang lain.

Penutur asli bahasa Prancis dapat merasakan dengan jelas perbedaan dari setiap verba yang ada, akan tetapi mereka yang bukan penutur asli bahasa Prancis atau orang-orang yang sedang mempelajari bahasa Prancis sering tidak peka terhadap perbedaan komponen makna verba-verba tersebut. Keadaan itu dapat menimbulkan masalah dalam penggunaan verba tersebut dalam suatu kalimat.

Berdasarkan alasan tersebut komponen-komponen makna dari verba yang berunsur makna *voler* “mencuri” penting untuk dianalisis. Hal ini karena diharapkan bagi para pembelajar bahasa Prancis akan mampu menempatkan verba-verba tersebut pada posisi dan situasi yang tepat dalam menyusun kalimat berbahasa Prancis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Verba-verba yang berunsur makna *voler* “mencuri” dalam bahasa Prancis
2. Persamaan dan perbedaan verba yang berunsur makna *voler* “mencuri” dalam bahasa Prancis

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Verba-verba apa sajakah yang berunsur makna *voler* “mencuri” dalam bahasa Prancis ?
2. Bagaimanakah persamaan dan perbedaan verba-verba yang berunsur makna *voler* “mencuri” dalam bahasa Prancis ?

D. Tujuan Penelitian

1. Menemukan verba-verba yang berunsur makna *voler* “mencuri” dalam bahasa Prancis.
2. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan verba yang berunsur makna *voler* “mencuri” dalam bahasa Prancis.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan penelitian dalam bidang linguistik terutama yang berhubungan dengan verba yang berunsur makna *voler* “mencuri”. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk memahami wacana yang menggunakan verba yang berunsur makna *voler* “mencuri” dalam berbahasa Prancis

F. Batasan Istilah

Pembicaraan tentang medan makna verba berunsur makna *voler* “mencuri” , sangat luas jika tidak dibatasi. Batasan istilah diperlukan agar antara peneliti dan pembaca memiliki pemahaman atau persepsi yang sama dalam penelitian ini. Batasan istilah dalam penelitian ini adalah :

- a) Medan Makna : Kelompok komponen makna pada suatu kata tertentu
- b) Verba : Kelas kata yang menyatakan suatu tindakan atau aksi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Medan Makna

1. Definisi medan makna.

Bidang linguistik yang mempelajari tentang hubungan antara tanda-tanda atau lambang-lambang dengan hal yang ditandainya yang lazim disebut makna adalah semantik. Dalam linguistik tanda berbeda dengan lambang. Tanda memiliki hubungan yang langsung dengan kenyataan, sementara lambang memiliki hubungan yang tak langsung dengan kenyataan.

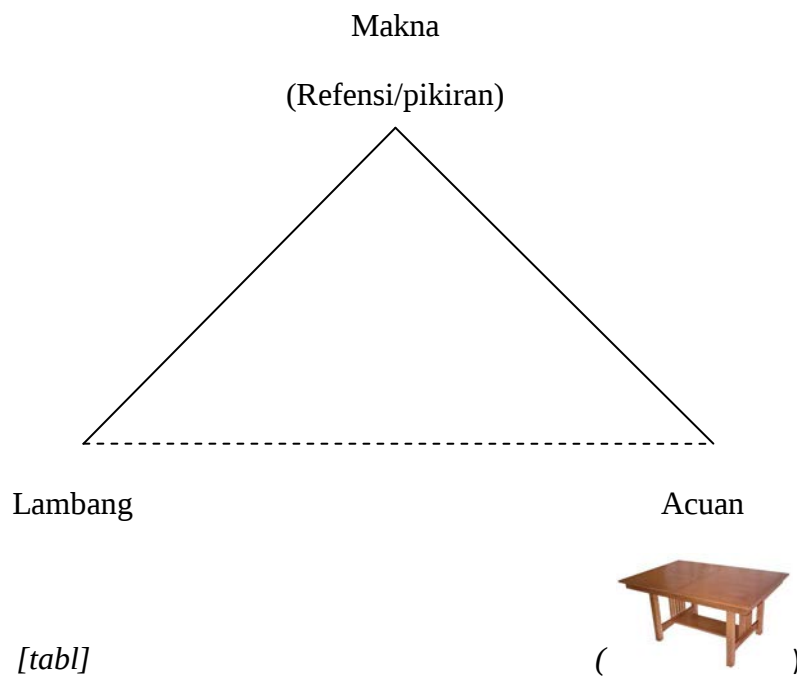
Menurut Ferdinand de Saussure (1993:146), tanda bahasa itu meliputi “*signifiant*” atau penanda dan *signifié* atau petanda seperti pada contoh kata berikut ini:

- (5) *Table*
 "Meja"

Pada contoh (5), komponen *signifiant*nya adalah [*tabl*] sedangkan komponen *signifié*nya yaitu makna meja yang ada dalam pikiran penutur. Meja adalah perkakas keluarga yang dibuat dari sehelai papan (marmar, kayu, dll) berkaki dan mempunyai banyak fungsi dan bentuk (KBBI, 2001 : 728). Makna adalah maksud pembicara, pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia (Kridalaksana, 2001:103)

Menurut Ogden dan Richard (Ullman, 2007:66) makna adalah hubungan antara lambang (*symbol* atau *referent*) dengan acuan. Hubungan antara lambang dengan acuan bersifat tak langsung sedangkan hubungan antara lambang dengan referensi, referensi dengan acuan bersifat langsung. Unsur-unsur makna dapat dijelaskan melalui segitiga semantik. Bagannya adalah sebagai berikut.

Gambar 1. Segitiga Makna menurut Ogden dan Richards



Setiap benda, kegiatan, peristiwa, proses semuanya diberi label yang disebut lambang. Setiap lambang dibebani unsur yang disebut makna. Meskipun lambang-lambang tersebut berbeda tetapi makna lambang-lambang tersebut memperlihatkan hubungan antar makna. Hubungan makna yang sama inilah yang disebut medan makna.

Medan makna atau *Semantic Field (champ sémantique)* atau *semantique domain* adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan (Kridalaksana, 2001:105). Medan makna memandang bahasa sebagai satu keseluruhan yang tertata dan dapat dipenggal atas bagian-bagian yang saling berhubungan secara teratur.

Medan makna pertama kali muncul pada tahun 1930 yang dikemukakan oleh J. Trier. Menurut J. Trier (Parera, 2004:139) kosa kata suatu bahasa dapat distruturkan dan digolong-golongkan ke dalam perangkat berdasarkan medan konseptual. Kosa kata bahasa secara sinkronis adalah keseluruhan leksem yang saling bergayutan dalam makna.

Tak jarang kebanyakan orang memaknai sebuah kata tanpa mengetahui medan makna dan komponen makna kata tersebut. Sebenarnya setiap kata mempunyai komponen makna yang berbeda meskipun kata tersebut merupakan kata yang bersinonim. Lingkungan pemakaian atau konteks tempat pemakaian kata itu dapat mempengaruhi makna kata tersebut. Kata yang sama atau bersinonim apabila dipakai dalam lingkungan yang berbeda akan memiliki makna yang berbeda pula. Contohnya pada kata berikut.

- (6) *Je me baigne dans **la rivière**.*
"Aku mandi di kali"
- (7) *La mère de Paul nettoie ses vêtements au **fleuve***
"Ibu Paul membersihkan pakaian-pakaiannya di sungai"

Kata *la rivière* pada contoh (6) dan *le fleuve* pada contoh (7) mempunyai komponen makna yang berbeda walaupun kedua kata tersebut bersinonim atau mempunyai arti makna yang hampir mirip yakni aliran air dengan volume besar. Perbedaan komponen makna tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Table 1. Analisis komponensial *la rivière* "kali" dan *le fleuve* "sungai"

<i>Nom</i> <i>Komponen Makna</i>	<i>La rivière</i> (Kali)	<i>Le fleuve</i> (Sungai)
Air yang mengalir	+	+
Bermuara ke laut	-	+
Mengalir ke aliran air lain sebelum ke laut	+	-

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa ***la rivière*** memiliki makna sebuah aliran air mengalir yang tidak bermuara ke laut melainkan bermuara ke aliran air lain sebelum menuju ke laut, sedangkan ***le fleuve*** merupakan sebuah aliran air mengalir yang bermuara langsung ke laut tidak mengalir ke aliran air lain terlebih dahulu.

Medan makna bertalian erat dengan analisis komponen makna leksikal. Analisis makna leksikal dapat dilakukan terhadap leksem-leksem dalam suatu medan makna dengan menguraikan sampai komponen makna yang sekecil-kecilnya. Menurut Muhadjir (Djuwadi, 2003:14) bahwa analisis komponen didasarkan pada kepercayaan bahwa makna kata dapat dipecah-pecah menjadi elemen-elemen makna yang merupakan ciri makna yang bersangkutan.

2. Komponen-komponen makna

Untuk menemukan makna dari sebuah kata, dapat digunakan analisis komponen makna. Analisis komponen makna adalah analisis dengan cara

menguraikan makna-makna dari sebuah kata ke dalam komponen-komponen yang kemudian dapat dibandingkan dengan kata-kata atau sekelompok kata lainnya.

Menurut Nida (1975:32-35) terdapat 3 jenis komponen makna yang membentuk medan leksikal yaitu :

a. Komponen Umum (*Common Components*)

Komponen umum atau komponen bersama merupakan komponen makna yang dimiliki secara bersama-sama oleh komponen-komponen leksikal pada suatu medan leksikal dan berfungsi sebagai pembatas medan leksikal.

b. Komponen Diagnostik (*Diagnostic Components*)

Komponen diagnostik yaitu komponen yang menjadi pembeda satu komponen leksikal dengan yang lainnya dalam suatu medan leksikal. Komponen ini berguna untuk memisahkan makna dari makna yang lain dari suatu kata beberapa kata.

c. Komponen Tambahan (*Supplementary/ Optional Components*)

Komponen tambahan adalah komponen yang tidak harus ada dalam suatu kata dan hanya bersifat sebagai keterangan tambahan atau kehadirannya bersifat komplemen atau tambahan saja dan dapat berupa konotasi. Jenis komponen makna ini tidak selalu dimiliki oleh setiap kata.

Untuk membedakan ketiga komponen di atas dapat dijelaskan dengan tabel berikut.

Table 2. Analisis komponen makna hubungan kekeluargaan

	M	F	M	F	M/F
+ Generation	Father	Mother	Uncle	Aunt	Cousin
0 Generation	Ego		Brother	Sister	
- Generation	Son	Daughter	Nephew	Niece	

Leksem *Ego* “aku” merupakan pusat medan pada tabel di atas. Leksem *Father* “Ayah” yang mempunyai komponen makna *male* dikontraskan dengan leksem *Mother* “Ibu” yang mempunyai komponen makna *female*. Leksem *father* juga dikontraskan dengan leksem *Son* “anak laki-laki”, walaupun dua leksem tersebut mempunyai komponen makna yang sama yakni *male* atau berjenis kelamin laki-laki namun kedua leksem tersebut berbeda generasi. *Father* satu generasi di atas *Ego* sedangkan *Son* satu generasi dengan *Ego*. Selanjutnya leksem *Father* dikontraskan dengan leksem *Uncle* “Paman”, kedua leksem tersebut mempunyai komponen yang sama yaitu *male*, dan satu generasi di atas *Ego* namun, leksem *Father* mempunyai hubungan langsung dengan *Ego* sedangkan *Uncle* mempunyai hubungan tak langsung dengan *Ego*. Dalam kehidupan sosial-budaya, leksem *Father* juga dapat bermakna *God* “Tuhan”

Analisis komponen makna hubungan kekeluargaan pada tabel 2 menunjukkan bahwa leksem *father*, *mother*, *son*, *daughter*, *uncle*, *brother*, *nephew*, *aunt*, *sister* dan *niece* mempunyai komponen umum yang sama yaitu berupa makhluk hidup serta mempunyai hubungan kekerabatan dengan leksem utama “ego”. Leksem-leksem ini

juga mempunyai perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada komponen diagnostic yaitu genre atau jenis kelamin, generasi, dan hubungan langsung-tak langsung dengan *Ego*. Sedangkan contoh komponen tambahannya ialah pada leksem *Father* yang mempunyai makna konotasi “ Tuhan” yaitu Zat yang menciptakan alam semesta beserta isinya dan patut disembah.

3. Prinsip-prinsip makna

Sehubungan dengan makna, Nida (1975:15-20) mengungkapkan empat prinsip untuk menyatakan hubungan makna. Keempat prinsip itu adalah prinsip tercakup (*inclusion*), prinsip tumpang tindih (*overlapping*), prinsip komplementasi (*complementation*), dan prinsip bersinggungan (*contiguity*).

a. Prinsip Tercakup

Makna inklusi adalah makna yang sudah tercakup di dalamnya. Jika sudah menyebut kata tertentu sudah termasuk yang lain tanpa memberikan penjelasan. Dari kata “*Poodle*” akan didapatkan 2 makna yaitu bahwa “*Poodle*” adalah seekor anjing dan anjing adalah salah satu dari jenis binatang. Dalam bahasa Prancis misalnya kata *les fleurs* “bunga” maka akan terbayang *la rose* “mawar”, *le jasmin* “melati”, *l’orchidée* “ anggrek”, etc

b. Prinsip tumpang tindih.

Prinsip tumpang tindih merupakan suatu keadaan yang memberikan informasi kebahasaan dalam satu kata, dengan kata lain makna itu berlapis-lapis dilihat dari segi kebahasaan. Kata-kata tersebut dapat saling menggantikan satu sama lain dalam

sebuah kalimat tanpa mengubah konteks kalimat tersebut. Berikut adalah contoh prinsip tumpang tindih.

- (8) *Sophia feels **ill** during holiday*
"Sophia merasa sakit selama liburan"
- (8a) *Sophia feels **sick** during holiday*
"Sophia merasa sakit selama liburan"

Kata *ill* “sakit” pada contoh (8) dan *sick* “sakit” pada contoh (8a) memiliki prinsip tumpang tindih karena dapat saling menggantikan dalam suatu kalimat yang sama

Contoh prinsip tumpang tindih dalam bahasa Prancis adalah verba *donner* “memberi” dan *offrir* “memberi”. Kedua verba tersebut akan terlihat bertumpang tindih seperti contoh kalimat berikut.

- (9) *Méditez ce que je vous ai dit !*
"Renungkan apa yang aku katakan padamu !"
- (9a) *Approfondissez ce que je vous ai dit !*
"Selami apa yang aku katakan padamu !"

Pada kedua kalimat di atas verba *méditer* dan *approfondir* mempunyai makna yang hampir sama sehingga dapat saling menggantikan satu sama lain tanpa mengubah konteks kalimat. Makna tersebut ialah memikirkan sesuatu sehingga dapat menemukan atau memahami sesuatu yang lain.

c. Prinsip komplementasi

Prinsip komplementasi ditandai oleh kontras dan kadang-kadang lawan kata. Pada umumnya ada tiga tipe hubungan makna yang bersifat komplementasi yaitu:

1) Lawan kata atau antonim (*Opposites*)

Lawan kata atau antonim (*Opposites*) adalah pertentangan makna sederhana antara dua kata yang direferenkan “ **Jika tidak/bukan X, maka Y atau Jika X maka tidak/bukan Y**”

Misalnya *Good* “baik” >< *Bad* “buruk” maka dapat direferenkan menjadi “**jika tidak *Good* “baik” maka *Bad* “buruk”**”

Contoh dalam bahasa Prancis, kata *La femme* “perempuan” beropposites dengan kata *L’homme* “Laki-laki” karena kedua kata tersebut dapat direferenkan “**jika dia perempuan maka dia bukan laki-laki**”

2) Berbalik (*Reversives*)

Berbalik (*Reversives*) adalah dua kata yang arti atau maknanya saling berkebalikan. Pertentangan makna antara dua kata tersebut berdasarkan sudut pandang kearah. Pertentangan makna jenis berbalik ditemukan pada kelas kata verba yang dicirikan melalui pasangan verba yang menunjukkan gerak atau perubahan dalam arah yang berlawanan

Contoh, *tie* “mengikat” >< “*untie*” menguraikan. Kedua kata tersebut berbalik makna karena kata *tie* “mengikat” menunjukan gerakan usaha untuk mengaitkan atau mengeratkan sesuatu sedangkan kata *untie* “mengguraikan” adalah gerakan usaha untuk membuka simpul atau melepaskan sesuatu.

Berikut ini adalah contoh dalam bahasa Prancis *Entrer* “masuk” >< *Sortir* “keluar”. Kedua kata tersebut berbalik makna karena adanya gerakan atau perubahan arah yang berlawanan. Kata *Entrer* “masuk” mempunyai makna bergerak dari luar

untuk pergi atau datang kedalam ruangan, kamar atau lingkungan, sedangkan kata *Sortir* keluar mempunyai makna pergerakan dari dalam untuk pergi ke luar ruangan, kamar atau lingkungan.

3) Timbal-Balik (*Conversives*)

Timbal-Balik (*Conversives*) adalah pertentangan antara dua kata berdasarkan sebab-akibat dari suatu peristiwa atau lebih dikenal dengan pertentangan berbalasan. Antonim tipe ini menuntut balasan atau balikan sebagai pelengkap makna. Contoh, ***Buy* "membeli" >< *sell* "jual"**. Kedua kata tersebut memiliki prinsip komplementer timbal-balik karena mempunyai hubungan sebab-akibat. “*Buy*” mempunyai makna memperoleh sesuatu setelah melakukan penukaran sedangkan “*Sell*” adalah memberikan sesuatu untuk ditukar dengan sesuatu yang lain.

Contoh timbal-balik dalam bahasa Prancis adalah verba ***Donner* "memberi"><*Recervoir* "menerima"**. Pada kedua verba ini terdapat peristiwa timbal-balik yaitu peristiwa subjek menyerahkan, menyampaikan, atau membagikan sesuatu kemudian muncul subjek lain menyambut, mengambil, mendapatkan sesuatu yang diberikan.

d. Prinsip bersinggungan

Prinsip bersinggungan merupakan perbedaan makna dari suatu kata yang hampir mirip atau bersinonim. Contoh prinsip bersinggungan adalah sebagai berikut.

- (10) Adik berjalan mengelilingi lapangan
- (10a) Adik berlari mengelilingi lapangan

Kata *jalan* pada contoh (10) mempunyai prinsip bersinggungan dengan kata lari pada contoh (10a). Kedua verba tidak dapat saling menggantikan satu sama lain dalam sebuah kalimat karena mempunyai komponen makna yang berbeda seperti terlihat dalam tabel berikut.

Table 3. Analisis Komponen makna kata *jalan* dan *lari*

Komponen Makna		Jalan	Lari
Berpindah ke suatu tempat		+	+
Kecepatan berpindah	Cepat	-	+
	Lambat	+	-
Langkah kaki	Lebar	-	+
	Sempit	+	-
Tumpuan	Seluruh telapak kaki	+	-
	Tungkai kaki	-	+
Tenaga	Besar	-	+
	Kecil	+	-

Komponen makna dari kedua kata *jalan* adalah "+ berpindah ke suatu tempat; + dengan lambat; + langkah kaki sempit; + bertumpu pada seluruh telapak kaki; + tenaga kecil". Sedangkan kata *lari* memiliki komponen makna "+ berpindah ke suatu tempat; + dengan cepat + langkah kaki lebar; + bertumpu pada tungkai kaki; + tenaga besar". Kedua verba tersebut mempunyai makna cara berpindah kesuatu tempat. Perbedaan kedua verba tersebut terletak pada kecepatan dilakukannya tindakan, jarak langkah kaki, tumpuan pijakan kaki, besar kecilnya tenaga yang digunakan. Kedua verba tersebut tidak dapat menggantikan satu sama lain dalam sebuah kalimat karena dapat mengubah amanat dalam suatu kalimat.

Contoh prinsip bersinggungan dalam bahasa Prancis (Djuwadi, 2003:55-58) adalah sebagai berikut.

- (11) *Si vous voulez **visiter** Rome, il faut que vous y restiez au moins quinze jours*
 "Jika anda ingin mengunjungi Roma, seharusnya anda tinggal di sana paling tidak 15 hari"
- (11a) *La police a **inspecté** tout l'appartement pour retrouver l'arme du crime*
 "Polisi memeriksa semua apartemen untuk menemukan senjata kejahatan"
- (11b) *Le maître **surveille** les élèves dans la cour*
 "Guru mengawasi murid-muridnya di halaman".

Pada contoh kalimat (11) verba *visiter* mempunyai makna seseorang melakukan kegiatan melihat dengan cermat secara langsung keadaan suatu tempat dengan perasaan tertarik dalam waktu yang lama. Verba *inspecter* pada contoh kalimat (11a) bermakna seseorang melakukan kegiatan melihat dan merenungkan dengan cermat dalam waktu yang lama untuk membuktikan sesuatu. Sedangkan verba *surveiller* pada contoh kalimat (11b) mempunyai makna seseorang melakukan kegiatan melihat dengan cermat secara langsung untuk mengontrol suatu keadaan. Seperti terlihat pada tabel berikut.

Table 4. Analisis komponen makna verba indra penglihatan dengan kehadiran

Komponen Makna		<i>Visiter</i>	<i>Inspècter</i>	<i>Surveiller</i>
Melihat dengan kehadiran		+	+	+
Cara	Diam-diam	-	-	+/-
	Perenungan	-	+	-
	Cermat	+	+	+
Dimensi Waktu	Lama	+	+	+
	Sebentar	-	-	-
Tujuan	Mengawasi sasaran	-	-	+
	Mengontrol	-	+	+

	Melihat Keadaan	+	-	+
	Memeriksa	-	+	-
	Mencari Sesuatu	-	+	-
	Membuktikan Sesuatu	-	+	-
Penyebab	Tertarik	+	-	+
	Curiga	-	+	+
	Tanggung Jawab	+	+	+

Komponen makna verba *visiter* adalah "+melihat dengan kehadiran; + dengan cermat; +dalam waktu lama; +untuk melihat keadaan; +dengan rasa tertarik; +rasa tanggung jawab". Komponen makna verba *inspector* meliputi "melihat dengan kehadiran + dengan perenungan; +dengan cermat; + dalam waktu lama; +untuk memeriksa; +untuk mencari sesuatu; +untuk membuktikan sesuatu; +dengan rasa curiga; + rasa tanggung jawab". Sedangkan verba *surveiller* memiliki komponen "+makna melihat dengan kehadiran; +dengan diam-diam; +dengan cermat; +dalam waktu lama; +untuk melihat keadaan; +untuk mengontrol; +untuk mengawasi sasaran dengan rasa tertarik; +rasa curiga; +rasa tanggung jawab".

Ketiga verba tersebut mempunyai makna yang sama yaitu melihat dengan kehadiran. Perbedaan ketiga tersebut terletak pada cara melakukan tindakan melihat, dimensi lamanya waktu melihat, tujuan serta alasan atau penyebab dari melakukan tindakan melihat. Perbedaan-perbedaan tersebut menyebabkan ketiga verba tidak dapat saling menggantikan dalam suatu kalimat.

B. Verba

1. Definisi Verba

Larousse (1999:1012) disebutkan bahwa “ *Le verbe est un mot qui dans une proposition, exprime l’action ou l’état du sujet porte les désinences de temps et de mode*”. Verba adalah kata yang menggunakan kegiatan, keadaan subjek yang berhubungan dengan kala dan modus.

Verba dalam bahasa Prancis terdiri atas akar kata (*radikal*) dan akhiran (*terminaison*) yang cenderung mengalami perubahan dan bertujuan untuk menunjukkan orang, waktu, aspek, dan modus. Kesatuan-kesatuan unsur tersebut bergabung membentuk konjugasi (*conjugation*). Konjugasi adalah bentuk verba yang ditransformasikan kedalam penggunaannya. Verba mempunyai imbuhan inflektif atau *d’esinence* karena proses pengkonjugasiannya tersebut.

Grevisse (1980:1119) membagi verba menjadi tiga macam berdasarkan maknanya yaitu:

- a. Verbe *inchoatif* yaitu verba yang menunjukkan proses. Contoh *rougir* (*devenir rouge*) “memerah”, *grandir* “membesar” etc.
- b. Verbe *duratif* (*imperfectif*) yaitu verba yang menunjukkan sebuah kejadian yang berlangsung. Contoh *réfléchir* “berfikir”, *posséder* “memiliki”, etc.
- c. Verbe *factitif* (*causatif*) yaitu subjeknya melakukan aksi seperti yang diungkapkan verba tersebut. Contoh *tuer* “membunuh” seseorang.

2. Verba *voler* “mencuri”

Dalam kamus Prancis-Indonesia (2001:1107) verba *voler* “mencuri” mempunyai dua arti. Arti pertama yaitu terbang, terbang melayang, meluncur, melayang. Arti kedua adalah mencuri sesuatu, mengambil, menipu.

Larousse (1999:1076) menyebutkan bahwa verba *voler* juga mempunyai dua arti. Arti pertama adalah *voler est se mouvoir, se maintenir dans l'air ou dans l'espace* (*Voler* adalah bergerak, bertahan tetap di udara atau di angkasa). Arti kedua yaitu *voler est s'approprier par un vol, léser, dépouiller (qqn) par un vol*. *Voler* adalah merebut dengan gerakan terbang, merugikan, merampas (milik seseorang) dengan gerakan terbang

Verba dalam penelitian ini adalah verba *voler* pada arti kedua. Dubois (1964 :799) menyebutkan bahwa arti verba *voler* “mencuri” yang kedua berasal dari arti yang pertama. *Voler est métaphore formée sur précédent d'après son emploi dans le langage de la chasse* (*Voler* “mencuri” adalah terbentuk dari metafore arti sebelumnya pada bahasa perburuan). Verba *voler* “mencuri” yang kedua adalah terbangnya atau berpindahnya barang dari satu tempat ke tempat lain.

Verba berunsur makna *voler* “mencuri” dalam bahasa Prancis memiliki banyak sinonim yang merupakan suatu rumpun keluarga atau mempunyai makna yang hampir mirip diantaranya *cambrioler, dévaliser, dépouiller, spolier, piquer, chaparder, chiper*, etc. Walaupun verba-verba tersebut arti dan maknanya hampir mirip namun belum tentu dapat saling menggantikan posisi verba tersebut dalam suatu kalimat. Seperti terlihat pada contoh berikut.

- (12) *Je crois qu'ils se font signe l'un à l'autre de me **voler** ma bourse*
 "Saya percaya mereka saling mengiyaratkan satu sama lain untuk mencuri tasku"
- (13) *Je crois qu'ils se font signe l'un à l'autre de me **spolier** ma bourse*
 "Saya percaya mereka saling mengiyaratkan satu sama lain untuk merebut tasku"

Contoh kalimat (13) menggunakan verba *voler* "mencuri" yang bermakna mengambil barang milik orang lain tanpa izin atau tidak sah, korban tidak mengetahui tindakan pelaku sehingga tidak ada usaha untuk melakukan perlawanan. Verba *spolier* "merebut" pada contoh kalimat (13) memiliki makna mengambil barang milik orang lain tanpa izin atau tidak sah dengan kondisi korban mengetahui adanya proses dari tindakan dan berusaha untuk melakukan perlawanan.

C. Penelitian yang Relevan

Selain pendapat dan teori dari para ahli linguistik di atas, penelitian seperti ini sudah pernah dilakukan sebelumnya. Ika Indrastuty Djuwandi dalam skripsinya yang berjudul *Verba Indra Penglihatan dalam Bahasa Prancis: Analisis Medan Makna* pada tahun 1998. Penelitian ini menemukan 28 verba bahasa Prancis yang menyatakan fungsi, aktivitas, atau tugas dari indra penglihatan atau mata. Setelah itu ditemukan 6 sub medan makna dari verba-verba tersebut.

Meskipun pembahasan mengenai analisis medan makna oleh para ahli dan peneliti bahasa di atas masih bersifat umum, namun pembahasan tersebut sangat membantu penulis untuk memperoleh pemahaman kebahasaan khususnya mengenai medan makna dalam suatu verba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Data Penelitian

Sumber data penelitian ini berupa web-web dan kamus-kamus. Kamus-kamus tersebut ialah *Dictionnaire le littre* (Kamus Offline berbahasa Prancis-Prancis) dan kamus berbahasa Prancis-Prancis (PP) *Le Grand Robert de la Langue Française (tome 1-6)* karya Alain Rey pada tahun 2001, *Le Petit Larousse Illustré* karya Larousse pada tahun 1999, *Dictionnaire Hachette de la Langue Française Mini* karya Hachette pada tahun 2003, dan *Kamus Perancis-Indonesia* karya Winarsih Arifin dan Farida Soemargono pada tahun 1999. Website-website sumber penelitian ini yaitu [Http://fr.wiktionary.org](http://fr.wiktionary.org), [Http://www.linternaute.com](http://www.linternaute.com), <http://littre.reverso.net>, [Http://fr.wikipedia.org](http://fr.wikipedia.org), [Http://www.notrecinema.com](http://www.notrecinema.com), [Http://www.larouse.com](http://www.larouse.com), <http://www.allocine.fr>, <http://www.dictionnairedelazone.fr>. Subjek penelitian ini berupa semua verba-verba bahasa Prancis yang terdapat dalam sumber penelitian tersebut. Objek penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung verba-verba berunsur makna *voler* "mencuri" yang terdapat dalam sumber penelitian.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak yaitu dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap dimana peneliti dengan segenap kecerdikan dan kemampuannya harus menyadap pembicaraan (baca: menyadap penggunaan bahasa) seseorang

atau beberapa orang, sementara teknik lanjutan yang digunakan ialah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik SBLC digunakan karena peneliti tidak terlibat dalam proses pembentukan dan pemunculan calon data, peneliti hanya sebagai pemerhati dari calon data yang muncul dari peristiwa kebahasaan. Teknik selanjutnya yaitu teknik catat (Sudaryanto, 1993:133-135).

Teknik SBLC digunakan karena peneliti tidak terlibat dalam pembentukan verba yang berunsur makna *voler* “mencuri” Peneliti hanya mengamati dan menyimak verba-verba yang terdapat dalam situs web dan kamus Prancis-Prancis. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mencari sinonim-sinonim verba *voler* pada kamus *Dictionnaire des Synonymes*. Setelah seluruh sinonim verba *voler* ditemukan, peneliti kemudian mencari contoh kalimat yang menggunakan verba-verba tersebut pada situs web dan kamus Prancis-Prancis. Langkah ketiga adalah melakukan pengecekan referen-referen verba berunsur makna *voler* pada kamus Prancis-Prancis.

Teknik lanjutan yang kedua adalah teknik catat. Peneliti mencatat seluruh verba-verba berbahasa Prancis yang mempunyai unsur makna *voler* “mencuri” ke dalam komputer. Data-data tersebut kemudian diklasifikasikan dalam tabel berdasarkan kesamaan komponen semantik leksikalnya. Berikut merupakan contoh tabel data dalam penelitian ini.

Contoh Tabel Data Penelitian

No	Kode data	Data	Komponen makna													Keterangan		
			A		B													
			Barang milik orang lain	Tanpa Izin	Untuk dikuasai	Metode							Berulang-ulang	Lokasi di luar ruangan	Situasi sepi		Nilai barang berharga	Posisi barang dikenakan (menempel, dibawa)
						Menggunakan kekerasan	Menipu	Menggunakan kecepatan tangan	Mengancam	Memaksa	Merebut	Merusak						
1	V/Vo/ 1	<i>En rentrant chez elle, Christelle surprend Marc Vérin en train de cambríoler son appartement.</i> "Ketika sampai dirumahnya, Christelle memergoki Marc Vérin mencoba <u>merampok</u> apartemenya" <u>Http/fr.wikipedia.org/wiki/saison 1 de duval et moretti</u>	+	+	+	+	-	-	-	-	-	+	-	+	-	<i>Cambríoler "Merampok "</i> adalah verba yang melambangkan tindakan mengambil barang milik orang lain menggunakan kekerasan dan pengrusakan.		

Keterangan

Kode data

V : Verba

Vo : Voler

1 : Data no 1

Komponen Makna

A : Komponen Makna Umum

B : Komponen Makna Diagnostik

C. Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian selesai diklasifikasikan, data tersebut kemudian dianalisis. Dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan metode padan dan analisis komponensial.

Peneliti menentukan verba bahasa Prancis yang berunsur makna *voler* “mencuri” menggunakan metode padan. Metode padan yaitu alat penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan referensial yaitu metode padan yang alat penentunya berupa kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau *referent* (Sudaryanto, 1993:19).

Referent yang digunakan untuk mengetahui suatu verba termasuk dalam verba berunsur makna *voler* “mencuri” adalah makna dari verba-verba yang terdapat dalam kamus Prancis-Indonesia dan Kamus Prancis-Prancis. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik PUP (Pilah Unsur Penentu) dengan daya pilah yang dimiliki oleh peneliti sesuai dengan jenis penentu yang akan dipisahkan. Peneliti menggunakan daya pilah referensial yaitu memilah dengan mengacu pada definisi-definisi setiap verba. Teknik dasar ini dilanjutkan dengan teknik lanjutan berupa Teknik Hubung Banding menyamakan (HBB). Dalam teknik Teknik Hubung Banding menyamakan (HBB) peneliti menentukan komponen makna verba *voler* “mencuri” untuk mengetahui persamaan dan perbedaan verba-verba berunsur makna *voler* “mencuri”. Berikut adalah contoh penggunaan metode padan referensial.

Contoh :

- (14) *En rentrant chez elle, Christelle surprend Marc Vérin en train de cambrioler son appartement.*

"Ketika sampai dirumahnya, Christelle memergoki Marc Vérin mencoba merampok apartemennya"

[Http/fr.wikipedia.org/wiki/saison_1_de_duval_et_moretti](http://fr.wikipedia.org/wiki/saison_1_de_duval_et_moretti)

Kalimat (14) menginformasikan bahwa Christelle memasuki appartement Marc Verin dengan sembunyi-sembunyi untuk mengambil barang berharga yang berada di dalamnya. Christelle merusak bagian dari appartement Marc Verin untuk dapat masuk ke dalam appartement tersebut. Informasi ini terlihat dari referen verba *cambrioler* yaitu

- (14a) *Cambrioler est dévaliser (une maison, un appartement) par effraction, escalade, etc*

"*Cambrioler* adalah merampok (rumah, appartement) dengan melakukan pengrusakan, memanjat tembok, dll

(Larousse , 1994 : 176).

Verba *cambrioler* pada kalimat (14) sesuai dengan referen (14a) mengandung komponen makna tindakan mengambil barang milik orang lain tanpa izin untuk dikuasai. Tindakan ini dapat dilakukan dengan kekerasan atau pun tidak menggunakan kekerasan dan pengrusakan TKP. Tindakan ini dilakukan dengan sembunyi-sembunyi setelah melakukan pengintaian sasaran. Pelaku melakukan tindakan ini dengan sangat tenang sehingga tidak menimbulkan keributan. Nilai barang dalam tindakan ini adalah barang berharga yang terdapat dalam TKP. Berdasarkan komponen makna yang dimiliki oleh verba *cambrioler* maka dapat disimpulkan bahwa verba ini merupakan salah satu verba berunsur makna *voler* "mencuri".

Setelah seluruh verba-verba berunsur makna *voler* ditemukan, peneliti menggunakan analisis komponensial untuk menganalisis perbedaan dan

persamaan verba-verba berunsur makna *voler* "mencuri". Analisis komponensial yaitu analisis leksem berdasarkan komponen pembedanya. Analisis ini berguna untuk melihat kekontrasan antara leksem yang satu dengan leksem yang lain di dalam medan leksikal. Setelah seluruh komponen makna verba-verba berunsur makna *voler* "mencuri" dalam bahasa Prancis ditemukan, peneliti mengklasifikasi verba-verba tersebut berdasarkan cara pencurian barang dan memaparkan perbedaan dan persamaannya.

Analisis komponensial pada contoh tabel data penelitian di atas menunjukkan perbedaan dan persamaan verba *cambrioler* "merampok" dan *escamoter* "mencuri". Persamaan dan perbedaan tersebut terdapat pada komponen-komponen makna yang dimiliki oleh masing-masing verba.

Berdasarkan tabel analisis komponensial di atas persamaan verba-verba ini terdapat pada komponen umum yang dimiliki oleh setiap verba yaitu :

<i>Escamoter</i> "mencuri"	[+ barang milik orang lain + tanpa izin + untuk dikuasai]
<i>Cambrioler</i> "merampok"	

Kedua verba di atas memiliki komponen makna umum yang sama yaitu +barang milik orang lain, tanpa izin, dan +untuk dikuasai. verba *escamoter* "mencuri" dan *cambrioler* "merampok" memiliki satu makna yang sama yaitu mengambil barang milik orang lain tanpa izin untuk dikuasai. Kedua verba ini menggambarkan tindakan pengambilan barang yang bukan milik pelaku. Pelaku tidak mendapatkan izin terlebih dahulu dari pemilik barang (korban). Niat pelaku adalah untuk menguasai barang yang akan diambil tersebut.

Tabel analisis komponensial di atas juga menunjukkan perbedaan komponen makna verba *escamoter* dan verba *cambrioler*. Perbedaan tersebut terletak pada komponen diagnostic yang dimiliki oleh masing-masing verba.

Verba *escamoter* "mencuri" termasuk dalam kelompok metode halus karena tidak menimbulkan rasa rugi yang dialami oleh korban seketika itu namun kerugian itu muncul selang beberapa saat. Pelaku dengan sembunyi-sembunyi mengambil barang yang tergeletak di dalam ruangan yang sepi. Verba ini mengincar sasaran terlebih dahulu sehingga proses pengambilan barang dapat dilakukan dengan sangat cepat. Barang berharga adalah sasaran utama verba ini.

Verba *cambrioler* "merampok" merupakan tindakan pengambilan barang milik orang lain tanpa izin. Verba ini termasuk dalam kelompok metode kasar karena tindakan verba ini dapat menyebabkan kerusakan fisik seperti kerusakan rumah, mobil (jendela atau pintu yang dibobol). Proses pengambilan barang ini dilakukan sembunyi-sembunyi dengan merusak TKP (tempat kejadian perkara) seperti merusak jendela atau pintu pada rumah korban. Pelaku verba ini mengincar rumah atau apartement sepi sebagai sasaran utama. Barang dalam tindakan verba ini adalah barang yang berada di dalam TKP.

D. Uji Keabsahan Data

Data penelitian yang telah diperoleh hendaklah data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas data yang telah diperoleh.

1. Validitas

Validitas yang digunakan yaitu validitas semantis. Menurut Zuchdi (1993:75) validitas semantis digunakan untuk mengukur kesensitifan suatu teknik terhadap makna yang relevan dengan konteks tertentu. Dalam hal ini peneliti mengukur tingkat kesensitifan suatu hubungan semantis komponen-komponen makna verba berunsur makna *voler* "mencuri" dalam bahasa Prancis.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Untuk mendapatkan hasil yang sama dengan data yang sama pula, peneliti membaca verba-verba berunsur makna *voler* "mencuri" dalam bahasa Prancis yang terdapat dalam *Le Grand Robert de la Langue Française (tome 1-6)* karya Alain Rey pada tahun 2001, *Dictionnaire Hachette de la Langue Française Mini* karya Hachette pada tahun 2003, dan *Kamus Perancis-Indonesia* karya Winarsih Arifin dan Farida Soemargono pada tahun 1999 berulang kali. Reliabilitas diuji dengan *expert judgement* atau pertimbangan ahli. Dalam hal ini peneliti meminta bantuan dosen pembimbing yaitu Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum sebagai konsultan atau untuk dimintai pertimbangan tentang penelitian ini.

BAB IV
VERBA-VERBA BERUNSUR MAKNA *VOLER* "MENCURI"
DALAM BAHASA PRANCIS

Verba *voler* "mencuri" merupakan verba yang melambangkan suatu tindakan negatif pengambilan barang milik orang lain tanpa izin atau tidak sah dengan niat untuk dikuasai. Tindakan ini dapat dilakukan secara halus atau kasar.

Tindakan halus adalah tindakan pencurian yang dilakukan tanpa sepengetahuan korban sehingga tidak menimbulkan ketakutan dan kerugian secara langsung. Tindakan ini dilakukan secara diam-diam, tidak merebut barang, tidak menggunakan kekerasan, pengancaman, pengrusakan TKP (Tempat Kejadian Perkara), dan pemaksaan. Tindakan kasar yaitu tindakan pencurian yang dilakukan dengan terang-terangan sehingga menimbulkan ketakutan dan kerugian secara langsung. Cara pengambilan barang verba *voler* menggunakan kekerasan, pemaksaan, pengancaman, pengrusakan dan pengrebutan.

Lokasi tindakan verba *voler* terdapat di luar atau pun di dalam ruangan seperti mencuri di dalam bus, di jalan, di rumah, di apartement dll. Nilai barang cenderung berharga (Berlian, Televisi, dll) namun, verba ini juga dapat melambangkan tindakan mengambil barang yang tidak berharga seperti pensil, permen, dll. Posisi barang pada saat pengambilan sedang tergeletak seperti mencuri perhiasan di dalam rumah akan tetapi posisi barang juga dapat sedang dikenakan oleh korban misalnya mencuri dompet di saku seseorang.

Pada tahap pengumpulan data ditemukan 20 verba yang berunsur makna *voler* "mencuri". Verba-verba tersebut bermakna hampir mirip dengan verba *voler* "mencuri". Data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan cara padan referensial. Berikut ini adalah deskripsi masing-masing verba berunsur makna *voler* "mencuri" dalam bahasa Prancis :

A. *Dérober* "mencuri"

Verba *dérober* mempunyai makna yang hampir mirip dengan verba *voler* "mencuri" namun verba ini hanya dilakukan dengan cara halus seperti terlihat pada kalimat berikut.

- (15) *En voilà un qui n'a peur de rien ! Un dénommé Arthur Lee Thompson a eu le culot de tenter de dérober un ordinateur et une voiture de police aux Etats-Unis en Caroline du Sud.*

"Inilah orang yang tidak takut apa pun ! Seorang pria bernama Arthur Lee Thompson memiliki keberanian untuk mencoba mencuri computer dan mobil milik polisi di Caroline bagian selatan, Amerika Serikat"

<http://littre.reverso.net/dictionnairefrancais/definition/dérober>

Pada contoh kalimat di atas menceritakan bahwa seorang pria bernama Arthur Lee Thompson sembunyi-sembunyi mencoba mengambil komputer dan mobil milik seorang polisi di Caroline bagian selatan, Amerika Serikat. Informasi ini terlihat dari referen verba *dérober* yaitu :

- (15a) *Dérober est prendre furtivement (ce qui appartient ou revient à autrui) dérober de l'argent, un secret*

"*Dérober* adalah membawa dengan diam-diam (sesuatu yang yang dimiliki atau yang dibawa seseorang) mencuri uang, suatu rahasia"

(Larousse, 1994 : 329).

Verba *dérober* pada kalimat (15) berdasarkan referen (15a) merupakan suatu tindakan membawa barang milik orang lain yang sedang tergeletak disuatu tempat atau sedang dibawa seseorang. Tindakan membawa sesuatu dengan diam-diam merupakan salah satu ciri spesifik yang dimiliki oleh verba *voler* "mencuri". Verba *dérober* mempunyai ciri spesifik yang juga dimiliki oleh verba *voler* sehingga dapat disimpulkan bahwa verba ini merupakan verba berunsur makna *voler* "mencuri".

B. *Éscamoter* "mencuri"

Verba *éscamoter* merupakan salah satu verba berunsur makna *voler* "mencuri". Verba ini merupakan verba yang sudah sangat tua sehingga sudah jarang digunakan dalam komunikasi. Proses tindakan verba ini dilakukan secara halus. Untuk membuktikan kesimpulan tersebut perhatikan kalimat berikut.

- (16) *C'est lui qui m'escamota le diamant que m'avait donné la princesse*
 "Dialah yang **mencuri** berlianku yang sang putri berikan padaku"
 (Dictionnaire le littré)

Kalimat di atas memaparkan peristiwa seseorang dengan tanpa izin mengambil diam-diam berlian milik orang lain yang diberikan oleh seorang putri. Paparan ini muncul dari referen verba *éscamoter* sebagai berikut.

- (16a) *Éscamoter est faire disparaître frauduleusement*
 "Éscamoter merupakan tindakan menghilangkan dengan cara curang"
 (Hachette, 1997:656).

Verba *éscamoter* pada kalimat (16) sesuai dengan referen (16a) mengandung makna tindakan menghilangkan sesuatu milik orang lain dengan cara curang. Cara curang disini adalah diam-diam atau sembunyi-sembunyi mengambil sesuatu tanpa sepengetahuan orang lain. Makna ini juga merupakan ciri spesifik yang dimiliki oleh

verba *voler* yaitu tindakan diam-diam mengambil barang milik orang lain. Bertumpu pada persamaan ini maka terbukti bahwa verba *éscamoter* termasuk dalam verba berunsur makna *voler* “mencuri”.

C. *Cambrioler* "merampok "

Verba *cambrioler* merupakan verba yang bermakna *voler* "mencuri". Cara tindakan verba ini adalah merusak TKP (Tempat Kejadian Perkara). Perhatikan kalimat berikut ini :

- (17) *En rentrant chez elle, Christelle surprend Marc Vérin en train de cambrioler son appartement.*

"Ketika sampai dirumahnya, Christelle memergoki Marc Vérin mencoba **merampok** apartemenya"

[Http://fr.wikipedia.org/wiki/saison_1_de_duval_et_moretti](http://fr.wikipedia.org/wiki/saison_1_de_duval_et_moretti)

Kalimat (17) menginformasikan bahwa Christelle memasuki appartement Marc Verin dengan sembunyi-sembunyi untuk mengambil barang berharga yang berada di dalamnya. Christelle merusak bagian dari appartement Marc Verin (TKP) untuk dapat masuk ke dalam appartement tersebut. Informasi ini ditemukan dari referen verba *cambrioler* berikut ini.

- (17a) *Cambrioler est dévaliser (une maison, un appartement) par effaction, escalade, etc*

"*Cambrioler* adalah merampok (rumah, appartement) dengan melakukan pengrusakan, memanjat tembok, dll

(Larousse , 1994 : 176).

Verba *cambrioler* pada kalimat (17) sesuai dengan referen (17a) mengandung makna tindakan merampok rumah atau appartement seseorang yang disertai dengan pengrusakan. Tindakan merampok ini dilakukan dengan sembunyi-sembunyi seperti memanjat tembok rumah. Berdasarkan makna ini maka disimpulkan bahwa verba

cambríoler merupakan verba berunsur makna *voler* "mencuri". Hal ini dikarenakan tindakan perampokan yang disertai pengrusakan juga merupakan ciri spesifik yang dimiliki oleh verba *voler*

D. *Détrousser* "merampok"

Verba *détrousser* mempunyai makna yang hampir mirip dengan verba *voler* "mencuri". Cara pengambilan barang pada verba ini adalah dengan menggunakan kekerasan seperti terlihat pada kalimat berikut.

- (18) *Robin va devenir un bandit des forêts bien décidé à détrousser les riches pour donner aux pauvres*
 "Robin akan menjadi bandit hutan yang memutuskan **merampok** orang-orang kaya untuk diberikan kepada orang-orang miskin"
http://fr.wikipedia.org/wiki/Robin_des_Bois:_Prince_des_Voleurs

Kalimat (18) menerangkan bahwa Robin mengambil barang-barang milik orang kaya yang sedang lewat ditengah hutan secara tidak wajar untuk diberikan kepada orang miskin. Keterangan ini tercermin dari referen verba *détrousser* yaitu :

- (18a) *Détrousser est dépouiller qqn de ce qu'il porte sur lui en usant de violence.*
 "Détrousser adalah tindakan merampas seseorang yang membawa sesuatu yang sedang digunakanya dengan kekerasan"
 (Larousse, 1994 : 335).

Terlihat dari kalimat (18) yang didasarkan pada referen (18a), verba *détrousser* mengandung makna tindakan perampasan barang milik seseorang yang sedang dibawa atau dikenakan menggunakan kekerasan. Makna ini juga merupakan ciri spesifik yang dimiliki oleh verba *voler* "mencuri". Berdasarkan persamaan ciri spesifik ini maka disimpulkan bahwa verba *détrousser* termasuk verba berunsur makna *voler* "mencuri".

E. *Dévaliser* "merampok"

Verba *dévaliser* termasuk verba bermakna *voler* "mencuri" dalam bahasa Prancis. Tindakan verba ini adalah mengambil barang-barang yang tergeletak atau dibawa seseorang dalam sebuah perjalanan. Berikut adalah contoh kalimat menggunakan verba *dévaliser* :

- (19) *Une escorte de 50 hommes armés qui souvent dévalisent ceux qu'ils accompagnent*
 "Seorang pendamping dari 50 pria bersenjata yang sering **merampok** "
<http://littre.reverso.net/dictionnairefrancais/definition/devaliser>

Kalimat (19) menceritakan tentang seorang pendamping yang mendampingi perjalanan para tentara yang sering melakukan perampokan. Verba *dévaliser* juga dapat digunakan dalam kalimat seperti berikut.

- (20) *Des cambrioleurs pénétrèrent chez lui et le dévalisèrent complètement.*
 "Para perampok masuk kerumahnya dan **merampok** semuanya"

Kalimat (21) menginformasikan bahwa para perampok memasuki rumah seseorang dan mengambil barang-barang yang berada di dalamnya. Verba *dévaliser* dapat digunakan untuk area tempat di luar dan di dalam ruangan sesuai dengan referen verba *dévaliser* sebagai berikut.

- (20a) *Dévaliser est voler à (qqn) son argent, ses vêtements. Dévaliser un passant. Devaliser une villa.*
 "Dévaliser merupakan tindakan mencuri (seseorang) uang seseorang, baju seseorang. Merampok pejalan kaki, merampok rumah"
 (Hachette, 1997:554).

Makna yang dimiliki oleh verba *dévaliser* pada kalimat (19) dan (20) sesuai dengan referen (20a) adalah tindakan pencurian barang milik orang lain (tidak

dikenakan/tidak menempel dibadan) yang berada di dalam atau di luar ruangan. Tindakan pencurian seperti ini juga merupakan ciri spesifik yang dimiliki oleh verba *voler* "mencuri". Oleh karena itu ditarik kesimpulan bahwa verba *dévaliser* termasuk dalam verba berunsur makna *voler* "mencuri".

F. *Piller* "menjarah"

Verba *piller* termasuk salah satu verba dalam rumpun keluarga verba *voler* "mencuri" dalam bahasa Prancis. Verba ini melambangkan tindakan pengambilan barang secara paksaan dan pengrusakan. Perhatikan kalimat berikut ini.

- (21) *Ces peuples que nous avons pillés depuis 1804, vont profiter de notre misère pour tomber sur nous*
 "Orang-orang yang kita **jarah** sejak tahun 1804, akan memanfaatkan kesengsaraan kita untuk menjatuhkan kita"
 (Dictionnaire le littré)

Kalimat di atas menceritakan tentang sekelompok orang menguasai suatu tempat kemudian mengambil barang-barang yang berada di dalamnya dengan paksaan dan kekerasan. Makna tersebut terlihat dari referen verba *piller* yaitu :

- (21a) *Piller est dépouiller un lieu des biens, des richesses qui s'y trouvent, en usant de violence, en causant des destructions. Piller une ville.*
 "Piller adalah merampas barang-barang di suatu tempat, kekayaan yang ada di dalamnya, menggunakan kekerasan, menyebabkan kerusakan"
 (Larousse, 1994 : 782).

Berdasarkan kalimat (21) yang mengacu pada referen (21a), verba *piller* memiliki makna merampas barang-barang atau kekayaan di suatu tempat yang telah dikuasai. Tindakan ini dilakukan dengan terang-terangan menggunakan kekerasan, paksaan dan pengrusakan. Berdasarkan makna ini ditarik kesimpulan bahwa verba *piller*

merupakan verba berunsur makna *voler* "mencuri" karena tindakan perampasan juga merupakan ciri spesifik yang dimiliki oleh verba *voler*.

G. *Rançonner* "memalak"

Verba *rançonner* adalah verba yang melambangkan tindakan pengambilan barang orang lain dengan paksaan. Verba ini termasuk dalam rumpun keluarga verba *voler* "mencuri" seperti terlihat dalam kalimat berikut.

- (22) *Cette route est infestée de voleurs qui rançonnent les passants.*
 "Jalan ini penuh dengan pemalak yang **memalak** para pejalan"
 (Dictionnaire le littré)

Kalimat (22) menggambarkan seseorang meminta barang milik orang lain yang tengah berada di jalan dengan paksa. Gambaran ini terlukis dari referen verba *rançonner* berikut ini.

- (22a) *Rançonner est exiger de qqn, par la contrainte, la remise d'argent, object de valeur*
 "Rançonner adalah tindakan mengharuskan seseorang, dengan paksaan, penyerahan uang, barang berharga"
 (Larousse, 1994 : 854).

Terlihat dari kalimat (22) yang sesuai dengan referen verba *rançonner* pada kamus *Le Petit Larousse Illustré*, verba *rançonner* memiliki makna tindakan mengharuskan dan memaksa seseorang menyerahkan barang berharga miliknya seperti uang. Makna ini juga merupakan ciri spesifik yang dimiliki oleh verba *voler*. Persamaan ini menandakan bahwa verba *rançonner* termasuk dalam verba berunsur makna *voler* "mencuri".

H. *Spolier* "merebut"

Verba *spoiler* merupakan verba berunsur makna *voler* "mencuri" dalam bahasa Prancis. Verba ini melambangkan suatu tindakan pengambilan barang milik orang lain dengan cara penipuan disertai pemaksaan. Perhatikan kalimat berikut ini.

- (23) *David se rend bien vite compte que ce dernier tente de le spolier de son héritage*

"David segera menyadari bahwa dia **merebut** warisanya"

http://www.notrecinema.com/communaute/v1_detail_film.php3?lefilm=10659

Pada kalimat (23) menginformasikan bahwa David menyadari seseorang telah merebut warisan atau barang-barang yang seharusnya menjadi miliknya. Orang itu melakukan tindakan penipuan untuk mendapatkan warisan. Perhatikan referen verba *spoiler* berikut.

- (23a) *Spolier est dépouiller (qqn de qqch) par force ou par ruse*

"*Spolier* adalah merampas sesuatu oleh seseorang dengan paksaan dan penipuan"

(Larousse, 1994 : 958).

Bersumber pada kalimat (23) yang mengacu pada referen verba *spolier* dalam kamus *Le Petit Larousse Illustré*, verba *spolier* memiliki makna tindakan perampasan sesuatu barang milik orang lain. Tindakan perampasan ini dapat disertai pemaksaan atau penipuan. Tindakan perampasan seperti ini juga merupakan ciri spesifik yang dimiliki oleh verba *voler*. Berdasarkan pada persamaan ciri spesifik ini membuktikan bahwa verba *spolier* merupakan verba berunsur makna *voler* "mencuri".

I. *Frauder* "mengelapkan"

Verba *frauder* adalah verba yang melambangkan tindakan pengambilan barang milik orang lain melalui penipuan. Tindakan dilakukan oleh seseorang atau

kumpulan orang yang mempunyai kekuasaan atau wewenang tertentu. Verba ini merupakan verba yang bermakna *voler* "mencuri" dalam bahasa Prancis seperti tampak dalam kalimat berikut ini.

- (24) *Il a fraudé ses créanciers*
 "Dia telah menggelapkan para krediturnya"
<http://fr.wiktionary.org/wiki/frauder>

Penggunaan verba *frauder* pada kalimat (24) menerangkan bahwa seseorang karyawan bank menipu nasabah atau krediturnya dengan tujuan untuk mengambil sesuatu yang dimiliki oleh nasabahnya tersebut seperti tabungan, simpanan milik nasabah. Keterangan ini tergambar jelas dari referen verba *frauder* yaitu :

- (24a) *Frauder est tromper par la fraude. Commettre une fraude.*
 "Frauder adalah menyalahgunakan pajak. Menggelapkan pajak"
 (Hachette, 1997:770).

Verba *frauder* sesuai dengan kalimat (24) yang dilandaskan pada referen (24a) mempunyai makna tindakan penyalahgunaan wewenang yang dimiliki seseorang untuk mengambil barang milik orang lain. Wewenang tersebut digunakan untuk menipu dengan tujuan mendapatkan barang milik seseorang. Berlandaskan pada makna ini maka disimpulkan bahwa verba *frauder* merupakan verba berunsur makna *voler* "mencuri" karena tindakan penyalahgunaan dengan tujuan menguasai barang milik seseorang juga termasuk ciri spesifik yang dimiliki oleh verba *voler*.

J. *Filouter* "mencopet"

Verba *filouter* merupakan verba yang melambangkan tindakan pengambilan barang milik orang lain yang sedang dikenakan atau menempel pada tubuh korban.

Verba ini termasuk verba berunsur makna *voler* "mencuri" dalam bahasa Prancis. Perhatikan kalimat berikut ini.

- (25) *Il m'a filouté ma bourse*
 "Dia **mencopet** tasku"

<http://fr.wiktionary.org/wiki/filouter>

Kalimat (25) menginformasikan bahwa seseorang mengambil dompet milik orang lain dengan tidak wajar. Pelaku mengelabui korban dengan cara menipunya terlebih dulu kemudian mengambil dompet yang sedang dikenakan atau menempel dibadannya. Informasi ini tergambar dari referen verba *filouter* yakni :

- (25a) *Filouter est voler avec adresse, escroquer*
 "Filouter adalah mencuri dengan tangkas, menipu"
 (Larousse, 1994 : 440).

Berlandaskan kalimat (25) yang mengacu pada referen verba *filouter* (25a) dalam kamus *Le Petit Larousse Illustré*, verba ini mempunyai makna tindakan pencurian dengan sangat cepat dan gesit yang disertai dengan penipuan. Tindakan ini diawali dengan pengincaran target sasaran terlebih dahulu. Makna ini juga termasuk ciri spesifik yang dimiliki oleh verba *voler* "mencuri". Berdasarkan persamaan ciri spesifik ini maka di tarik kesimpulan bahwa verba *filouter* merupakan verba berunsur makna *voler*.

K. *Flouer* "mencopet"

Verba *flouer* adalah salah satu anggota rumpun keluarga verba *voler* "mencuri". Verba ini melambangkan suatu tindakan pengambilan barang milik orang lain yang sedang dikenakan atau menempel pada tubuh korban disertai penipuan. Berikut ini adalah contoh kalimat menggunakan verba *flouer* :

- (26) *Il est floué ton bracelet dans le train*
 "Dia telah **mencopet** gelangmu di dalam kereta"
<http://www.linternaute.com/dictionnaire/fr/definition/flouer>

Kalimat (26) mengungkapkan peristiwa seseorang mengambil gelang milik orang lain di dalam kereta. Cara yang digunakan pelaku adalah dengan menipu korban terlebih dahulu setelah korban terlihat lengah, pelaku mengambil gelang yang sedang dibawa atau menempel dibadanya. Cara ini tampak pada referen verba *flouer* yakni :

- (26a) *Flouer est voler en escroquant, duper, filouter, rouler*
 "Flouer adalah mencuri dengan penipuan, mengelabui, mencopet, mengibuli".

(Larousse, 1994 : 476).

Terlihat dari kalimat (26) yang sepadan dengan referen (26a), verba *flouer* memiliki makna tindakan pencurian barang milik orang lain yang diawali dengan menipu pemilik barang (korban). Penipuan berguna untuk mengelabui korban sehingga korban lengah ketika pelaku mengambil barang miliknya. Tindakan pencurian yang diawali dengan penipuan ini juga termasuk ciri spesifik yang dimiliki oleh verba *voler*. Berdasarkan ciri spesifik ini disimpulkan bahwa verba *flouer* merupakan verba berunsur makna *voler* "mencuri".

L. Subtiliser "mencopet"

Verba *subtiliser* adalah verba yang melambangkan suatu tindakan pengambilan barang milik orang lain yang sedang dikenakan atau menempel pada

korban tanpa melihat barang tersebut. Verba ini memiliki makna hampir mirip dengan verba *voler* "mencuri" seperti tampak pada kalimat berikut.

- (27) *Il s'est fait subtiliser son porte-monnaie*
 "Dia **mencopet** dompetku"
<http://www.linternaute.com/dictionnaire/fr/definition/subtiliser>

Pada kalimat (27) diketahui bahwa seseorang mengambil dompet orang lain secara tidak wajar. Pengambilan dompet dilakukan dengan sangat cepat dan terampil.

Informasi ini tergambar dari referen verba *subtiliser* yaitu :

- (27a) *Subtiliser est dérober adroitement, sans se faire remarquer*
 "Subtiliser adalah mencuri dengan cekatan, terampil, tanpa melihat"
 (Larousse, 1994 : 969).

Verba *subtiliser* pada kalimat (27) yang selaras dengan referen (27a) mempunyai makna tindakan pencurian barang milik orang lain dengan cekatan dan terampil tanpa melihat barang yang akan diambil. Makna ini juga merupakan ciri spesifik yang dimiliki oleh verba *voler*. Ciri spesifik ini menandakan bahwa verba *subtiliser* berunsur makna *voler* "mencuri".

M. Rafler "menjambret"

Verba *rafler* mempunyai makna yang hampir mirip dengan verba *voler* "mencuri". Cara pengambilan barang pada verba ini adalah merebut barang yang sedang dikenakan atau dibawa oleh korban seperti terlihat pada contoh kalimat berikut ini.

- (28) *Il lui a raflé tous ses bijoux.*
 "Dia telah **menjambret** semua perhiasannya"
<http://www.linternaute.com/dictionnaire/fr/definition/rafler>

Kalimat (28) menceritakan tindakan seseorang merebut dengan sangat cepat perhiasan yang sedang dikenakan atau menempel pada tubuh orang lain. Tindakan ini terlihat dari referen verba *rafler* yakni :

- (28a) *Rafler est saisir avec rapidité. Voler*
 "Rafler adalah merebut dengan cepat. Mencuri".
 (Larousse, 1994 :851).

Verba *rafler* pada kalimat di atas sepadan dengan referen (28a) memiliki makna tindakan pencurian yang dilakukan dengan cara merebut barang yang sedang dikenakan, dibawa atau menempel pada tubuh orang lain dengan sangat cepat. Tindakan pencurian seperti ini juga merupakan ciri spesifik yang dimiliki oleh verba *voler*. Bertumpu pada ciri spesifik ini maka ditarik kesimpulan bahwa verba ini termasuk verba berunsur makna *voler* "mencuri".

N. *Chiper* "mengutil"

Verba *chiper* termasuk salah satu verba dalam rumpun keluarga verba *voler* "mencuri" dalam bahasa Prancis. Verba ini melambangkan tindakan pengambilan barang tidak berharga milik orang lain berulang-ulang. Perhatikan kalimat berikut ini.

- (29) *Ils aiment chiper des pommes ou des bonbons*
 "Mereka suka **mengutil** apel-apel atau permen-permen"
<http://www.linternaute.com/dictionnaire/fr/definition/chiper/>

Kalimat (29) menceritakan kumpulan anak mengambil beberapa apel dan permen. Anak-anak itu berulang-ulang mengambil apel-apel dan permen-permen tersebut. Cerita ini tampak pada referen verba *chiper* berikut ini:

- (29a) *Chiper est dérober (un object sans grande valeur) souvent par taquinerie ou plaisanterie*
 "Chiper adalah mencuri (sesuatu tidak berharga) mengingat sifat pengganggu atau hanya untuk main-main atau bercanda"
 (Hachette, 1997:368).

Verba *chiper* dalam kalimat (29) sepadan dengan referen (29a) mengandung makna tindakan pencurian barang tidak berharga. Tindakan ini biasanya dilakukan pada saat anak-anak bermain. Tindakan pencurian barang tidak berharga juga merupakan ciri spesifik verba *voler*. Berlandaskan pada ciri spesifik ini maka terbukti bahwa verba *chiper* berunsur makna *voler* "mencuri".

O. *Chaparder* "mengutil"

Verba *chaparder* adalah verba yang melambangkan tindakan pengambilan barang tidak berharga milik orang lain. Verba ini termasuk dalam rumpun keluarga verba *voler* "mencuri" seperti terlihat dalam kalimat berikut.

- (30) *Il chaparde du petit matériel dans son entreprise*
 "Dia **mengutil** barang kecil dikantornya"
<http://fr.wiktionary.org/wiki/chaparder>

Kalimat (30) menceritakan seorang pekerja yang mengambil barang dikantornya. Barang yang diambil olehnya adalah barang kecil yang tidak berharga. Cerita ini tampak dari verba *chaparder* yang berreferen :

- (30a) *Chaparder est voler des chose qui ont peu de valeurs*
 "Chaparder adalah mencuri sesuatu yang bernilai kecil"
 (Larousse, 1994 : 208).

Verba *chaparder* pada kalimat (30) sepadan dengan referen (30a) mempunyai makna tindakan pencurian barang tidak berharga milik orang lain. Barang tidak berharga ini biasanya merupakan barang yang berukuran kecil. Tindakan pencurian seperti ini

juga termasuk ciri spesifik yang dimiliki oleh verba *voler*. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa verba *chaparder* merupakan salah satu verba berunsur makna *voler* "mencuri".

P. *Piquer* "membawa"

Verba *piquer* merupakan verba yang menggambarkan tindakan terang-terangan mengambil barang tidak berharga milik orang lain. Verba ini termasuk verba berunsur makna *voler* "mencuri" dalam bahasa Prancis. Perhatikan kalimat berikut ini.

- (31) *Il m'a piqué mon crayon.*
"Dia **membawa** pensilku"

<http://fr.wiktionary.org/wiki/piquer>

Kalimat di atas menjelaskan tindakan seseorang yang mengambil barang tidak berharga milik orang lain. Barang tidak berharga tersebut ialah pensil. Pensil adalah benda yang berguna namun tidak terlalu berharga. Penjelasan ini terlukis dari referensi verba *piquer* yaitu :

- (31a) *Piquer est emprunter, prendre, voler quelque chose*
"*Piquer* adalah meminjam, membawa, mencuri sesuatu"
(<http://fr.wiktionary.org/wiki/piquer>).

Makna verba *piquer* pada kalimat (31) berdasarkan pada referensi (31a) adalah tindakan peminjaman atau pembawaan barang milik orang lain namun tidak mengembalikan barang tersebut. Barang yang dipinjam atau dibawa cenderung barang tidak bernilai tinggi atau tidak berharga seperti pensil, penghapus, pulpen dll. Tindakan peminjaman tanpa pengembalian ini juga termasuk ciri spesifik verba *voler*. Ciri spesifik ini membuktikan bahwa verba *piquer* berunsur makna *voler* "mencuri".

Q. *Faucher* “mencuri”

Verba *faucher* merupakan verba yang melambangkan tindakan pencurian atau mengambil barang milik orang lain tanpa izin. Hal ini seperti terlihat pada kalimat berikut.

(32) *C'est seulement le soir que je l'ai remarqué, on m'avait fauché mon portefeuille.*

"Menjelang sore aku baru menyadari bahwa dia telah mencuri dompetku".

(<http://fr.wiktionary.org/wiki/faucher>).

Kalimat (32) menceritakan bahwa seseorang kehilangan dompetnya.. Menjelang sore hari, korban baru menyadari bahwa ia telah kehilangan dompetnya. Pelaku sembunyi-sembunyi mengambil dompet korban dengan sangat cekatan sehingga korban tidak sadar bahwa telah kehilangan sesuatu. Cerita ini tergambar dari referen verba *faucher* sebagai berikut.

(32a) *Faucher est Voler, prendre quelque chose à quelqu'un. On m'a fauché mon portefeuille.*

Faucher adalah mencuri, membawa sesuatu dari orang lain. Dia telah mencuri dompetku.

<http://www.larousse.com/en/dictionaries/french/faucher>

Makna verba *faucher* tampak dari kalimat (33) selaras dengan referennya (33a) adalah tindakan pencurian atau membawa barang milik orang lain tanpa izin. Tindakan pencurian atau membawa barang milik seperti ini juga merupakan ciri spesifik verba *voler*. Berdasarkan pada ciri spesifik ini maka ditarik kesimpulan bahwa verba *faucher* merupakan verba berunsur makna *voler* "mencuri".

R. *Barboter* "mengambil"

Verba *barboter* mempunyai makna yang hampir mirip dengan verba *piquer*, *chipper* dan *charpader*. Verba ini mencerminkan tindakan pengambilan barang tidak berharga milik orang lain tanpa izin. Perhatikan kalimat berikut ini.

- (33) *Qui c'est qu'a barboté mon stylo ?*
 "Siapa yang **mengambil** pulpenku ?"
<http://www.dictionnairedelazone.fr/definition-lexique-b-barboter,en.html#.ULviFuQUs7U>

Kalimat (33) menjelaskan bahwa seseorang telah kehilangan pulpen. Ia menanyakan pada orang lain siapa yang telah mengambil pulpenya tersebut. Korban tidak mengetahui sosok pelaku karena tindakan ini dilakukan dengan sembunyi-sembunyi. Hal ini selaras dengan referen verba *barboter* yaitu :

- (34a) *Voler, dérober quelque chose à quelqu'un : On m'a barboté mon stylo*
 Mencuri, mencuri sesuatu dari seseorang. Dia telah mencuri pulpenku.
<http://www.larousse.com/en/dictionaries/french/barboter/7978#7936>

Makna verba *barboter* pada kalimat (34) yang sepadan dengan referen (34a) adalah tindakan pencurian barang tidak berharga milik orang lain tanpa izin. Makna ini membuktikan bahwa verba *barboter* termasuk dalam verba berunsur makna *voler* "mencuri". Hal ini dikarenakan tindakan pencurian juga merupakan ciri spesifik yang dimiliki oleh verba *voler*.

S. *Choper* "menjambret"

Verba *choper* termasuk salah satu verba dalam rumpun keluarga verba *voler* "mencuri" dalam bahasa Prancis. Verba ini melambangkan tindakan pengambilan

barang milik orang lain yang sedang dikenakan, dibawa atau menempel pada tubuh korban. Perhatikan kalimat berikut ini.

- (34) *Le voleur chope ma montre aux supermarche*
 "Pencuri itu **menjambret** jam tanganku di supermarket"
<http://fr.wiktionary.org/wiki/choper>

Kalimat di atas menginformasikan seorang pencuri merebut jam tangan seseorang yang sedang berada di supermarket. Perebutan jam tangan ini disertai dengan pemaksaan. Informasi tersebut tercermin pada referen verba *choper* berikut ini.

- (34a) *Choper est voler (quelque chose à quelqu'un).*
 "Choper adalah mencuri (sesuatu dari seseorang)"
<http://fr.wiktionary.org/wiki/choper>
- (34b) *Choper est prendre, attraper, voler*
 "Choper adalah membawa, menangkap, mencuri"
 (Hachette, 1977 :378)
- (34c) *Choper* adalah menyolong, menyerobot, menyambar, menyopet, menjambret (Soemargono, 2007 :167)

Tercermin dari kalimat (34) dan referen-referen di atas, verba *choper* memiliki makna tindakan pencurian atau membawa barang milik orang lain tanpa izin. Berdasarkan makna ini terbukti bahwa verba *choper* berunsur makna *voler* "mencuri". Hal ini dikarenakan tindakan membawa barang tanpa izin juga merupakan ciri spesifik yang dimiliki oleh verba *voler*.

T. Carotter "memeras"

Verba *carotter* adalah verba yang melambangkan tindakan pengambilan barang orang lain dengan tipu muslihat dan paksaan. Verba ini termasuk dalam rumpun keluarga verba *voler* "mencuri" seperti terlihat dalam kalimat berikut.

(35) *Il m'a carotté cent euros.*

"Dia memeras uangku ratusan euro"

<http://fr.wiktionary.org/wiki/carotter>

Kalimat (35) di atas menyampaikan informasi bahwa seseorang mengancam orang lain supaya memberikan uangnya berjumlah ratusan euro. Informasi ini nampak pada verba referen verba *carotter* berikut ini

(35a) *Carotter est Soutirer quelque chose (à quelqu'un), en particulier des sommes d'argent relativement modestes en abusant habilement de sa crédulité, de sa générosité.*

"Carotter adalah memeras sesuatu (dari seseorang), terutama beberapa uang bisa dikatidakan cerdik dengan menyalahgunakan kepercayaan seseorang, kemurahan hati seseorang.

<http://www.cnrtl.fr/definition/carotter>

(35b) *Carotter est arnaquer, obtenir par astuce, mentir, raconter un mensonge pour avoir de l'argent, voler, commettre acte délictueux, obtenir indûment qqch.*

"Carotter adalah tindakan penipuan, memperoleh dengan trik, berbohong, menceritidakan sebuah kebohongan untuk mendapatkan uang, mencuri, melakukan tindak pidana, mendapatkan sesuatu dengan tidak semestinya.

<http://www.languefrancaise.net/bob/detail.php?id=10693>

Verba *carotter* pada kalimat (35) sesuai dengan referen (35a) dan (35b) memiliki makna tindakan pemerasan kepada orang lain supaya mendapatkan sesuatu tertentu. Tindakan pemerasan ini diawali dengan tindakan penipuan terlebih dahulu. Makna yang terkandung dalam verba *carotter* tersebut membuktikan bahwa verba ini termasuk dalam verba berunsur makna *voler* "mencuri" karena tindakan perampasan yang diawali dengan penipuan juga merupakan ciri spesifik yang dimiliki oleh verba *voler*.

BAB V

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN VERBA BERUNSUR MAKNA

***VOLER* “MENCURI” DALAM BAHASA PRANCIS**

Pada bab sebelumnya, peneliti telah menemukan dan membahas verba-verba berunsur makna *voler* “mencuri” dalam bahasa Prancis. Verba-verba tersebut meliputi verba *dérober* “mencuri”, *escamoter* “mencuri”, *cambrioler* “merampok”, *détrousser* “merampok”, *dévaliser* “merampok”, *piller* “menjarah”, *rançonner* “memalak”, *spolier* “merebut”, *frauder* “menggelapkan”, *flouer* “mencopet”, *filouter* “mencopet”, *subtiliser* “mencopet”, *rafler* “menjambret”, *chipper* “mengutil”, *chaparder* “mengutil”, *piquer* “mengutil”, *faucher* “mencuri”, *barboter* “mencuri”, *choper* “menjambret”, dan *carotter* “memeras”. Verba-verba ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Perbedaan dan persamaan verba-verba berunsur makna *voler* “mencuri” tersebut terletak komponen-komponen makna yang dimiliki oleh setiap verba.

Peneliti menggunakan metode analisis komponensial untuk menentukan persamaan dan perbedaan komponen-komponen makna dari verba-verba tersebut. Analisis ini berguna untuk melihat kontras antara leksem yang satu dengan leksem yang lain di dalam medan leksikal. Selain itu, hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis komponensial adalah penanda. Penanda dalam penelitian ini antara lain, tanda plus (+), minus (-) dan plus minus ($\pm$). Tanda plus digunakan jika komponen makna tertentu terdapat pada verba yang dianalisis. Tanda minus dipakai untuk menandai jika komponen makna tertentu tidak terdapat pada verba

yang dianalisis. Tanda plus minus dipakai jika komponen makna mungkin terdapat dan mungkin tidak terdapat pada verba yang dianalisis. Berikut adalah penjabaran persamaan dan perbedaan verba berunsur makna *voler* “mencuri” dalam bahasa Prancis berdasarkan tabel data pada lampiran.

A. Persamaan verba berunsur makna *voler* “mencuri” dalam bahasa Prancis

Sesuatu dikatakan sebuah rumpun keluarga apabila memiliki satu atau beberapa komponen yang sama. Verba-verba berunsur makna *voler* “mencuri” juga memiliki komponen-komponen yang sama. Berdasarkan tabel analisis komponensial pada lampiran data, persamaan verba-verba ini terdapat pada komponen umum yang dimiliki oleh setiap verba yaitu [+barang milik orang lain, +tanpa izin, dan +untuk dikuasai]. Seluruh verba berunsur makna *voler* “mencuri” memiliki satu makna yang sama yaitu mengambil barang milik orang lain tanpa izin untuk dikuasai. Verba-verba di atas menggambarkan tindakan pengambilan barang yang bukan milik pelaku. Pelaku tidak mendapatkan izin terlebih dahulu dari pemilik barang (korban). Niat pelaku adalah untuk menguasai barang yang akan diambil tersebut.

B. Perbedaan verba berunsur makna *voler* “mencuri” dalam bahasa Prancis

Suatu rumpun keluarga memiliki satu atau beberapa komponen yang sama namun setiap anggota dalam satu rumpun keluarga memiliki ciri tersendiri yang membedakan satu dengan yang lainnya. Setiap anggota verba berunsur makna *voler* “mencuri” memiliki komponen-komponen makna yang berbeda-beda.

Berdasarkan analisis komponensial pada tabel data penelitian perbedaan verba-verba ini terdapat pada komponen diagnostik yang dimiliki oleh setiap verba.

Pada analisis ini, medan makna verba berunsur makna *voler* “mencuri” diklasifikasikan berdasarkan komponen diagnostik cara pengambilan barang. Peneliti mengklasifikasikan verba-verba tersebut menjadi 2 kelompok yaitu cara halus dan kasar. Berikut uraian untuk masing-masing kelompok.

1. Kelompok cara kasar verba berunsur makna *voler* “mencuri”

Cara kasar dalam verba berunsur makna *voler* “mencuri” adalah cara pengambilan barang yang dapat mengakibatkan korban mengalami cedera pada tubuh, merasa tidak nyaman, ketakutan sehingga muncul kegaduhan. Selain itu, Cara ini juga dapat menyebabkan kerusakan fisik seperti kerusakan rumah, mobil (jendela atau pintu yang dibobol). Verba-verba berunsur makna *voler* “mencuri” dalam kelompok cara kasar meliputi verba *cambrioler* “merampok”, *détrousser* “merampok”, *dévaliser* “merampok”, *piller* “menjarah”, *rançonner* “memalak”, *rafler* “menjambret”, *choper* “menjambret” dan *carotter* “memeras”.

Verba-verba berunsur makna *voler* “mencuri” dalam kelompok cara kasar mempunyai perbedaan walaupun seluruh verba menggunakan cara yang kasar dalam proses pengambilan barang milik orang lain. Perbedaan tersebut terletak pada komponen-komponen makna diagnostik yang dimiliki oleh setiap verba. Berikut penjabaran perbedaan masing-masing verba dalam kelompok cara kasar .

a. Verba *cambrioler* “merampok”

Verba *cambrioler* “merampok” merupakan verba yang melambangkan tindakan pengambilan barang milik orang lain tanpa izin menggunakan cara kasar

. Proses tindakan ini diawali dengan mengincar sasaran terlebih dahulu. Sasaran verba ini adalah lokasi yang sepi berupa bangunan seperti rumah dan apartement. Pelaku merusak pagar, pintu atau jendela untuk memasuki TKP (Tempat Kejadian Perkara). Pengrusakan ini dilakukan karena pelaku mengambil barang milik korban secara diam-diam. Barang yang menjadi sasaran utama pelaku adalah barang berharga yang tergeletak di dalam TKP seperti uang, perhiasan di dalam almari, laptop, televisi dll.

b. Verba *détrousser* “merampok”

Verba *détrousser* juga termasuk rumpun keluarga verba *voler* “mencuri” menggunakan cara kasar . Verba *détrousser* terkesan lebih kasar dari verba *cambrioler*. Proses tindakan pada verba ini diawali dengan mengincar sasaran. Sasaran pelaku dalam verba ini adalah seseorang atau sekumpulan orang yang berada di lokasi sepi namun bukan berupa bangunan seperti jalan, hutan, dll. Pelaku verba ini memaksa dan merebut barang yang dimiliki oleh korban secara terang-terangan. Sasaran utama pelaku adalah barang berharga yang sedang dibawa, dikenakan atau menempel pada tubuh korban seperti perhiasan, tas dll.

c. Verba *dévaliser* “merampok”

Komponen makna verba *dévaliser* “merampok” tampak lebih halus dibandingkan dengan verba *cambrioler* dan *détrousser*. Tindakan verba *dévaliser* dapat dilakukan menggunakan kekerasan atau pun tanpa kekerasan. Pelaku sembunyi-sembunyi mengambil barang milik korban. Tindakan ini dapat dilakukan menggunakan kekerasan dan penipuan atau pun tanpa kekerasan dan penipuan. Lokasi tindakan berada di luar ruangan seperti mobil yang terparkir

namun pelaku juga dapat mengambil barang yang terdapat di dalam ruangan seperti rumah atau villa. Pelaku tidak harus menunggu situasi sepi untuk mengambil barang karena tindakan ini juga dapat dilakukan dalam situasi ramai. Posisi barang adalah barang yang tergeletak didalam ruangan akan tetapi pelaku verba ini juga mengambil barang yang yang dibawa oleh korban.

d. Verba *piller* “menjarah”

Verba *piller* “menjarah” adalah tindakan perebutan barang menggunakan kekerasan. Pelaku verba ini merebut barang yang dimiliki oleh korban secara terang-terangan dihadapan korban. Proses serakah mengambil seluruh barang berharga atau pun tidak berharga milik korban. Barang tersebut adalah barang yang terletak di luar maupun didalam ruangan dalam area TKP

e. Verba *rançonner* “memalak”

Verba *rançonner* “memalak” merupakan tindakan pengambilan barang milik orang lain secara kasar. Cara yang digunakan pelaku pada verba ini adalah memaksa korban untuk memberikan barang miliknya. Tindakan pemaksaan ini disertai dengan pengancaman. Lokasi tindakan ini berada di luar ruangan seperti jalan, taman dll. Pelaku menunggu situasi sepi ketika melakukan pemalakan. Sasaran utama verba ini adalah barang yang dikenakan, dibawa atau menempel pada tubuh korban.

f. Verba *rafler* “menjambret”

Verba *rafler* “menjambret” adalah tindakan perebutan dengan cepat secara terang-terangan. Proses perebutan ini diawali dengan mengincar sasaran. Sasaran pelaku adalah seseorang yang tengah berjalan sendiri di lokasi sepi seperti jalan,

taman dll. Pelaku merebut atau menyambar barang milik korban dengan sangat cepat. Penyambaran ini disertai dengan pengancaman. Sasaran utama verba ini adalah barang yang dikenakan, dibawa atau menempel pada tubuh korban seperti tas, gelang, kalung, jam tangan dll.

g. Verba *choper* “menjambret”

Verba *choper* “menjambret” merupakan ragam bahasa argot yang mempunyai makna hampir sama dengan verba *rafler* “menjambret”. Komponen-komponen makna metode, lokasi, situasi, dan posisi barang sama dengan komponen makna verba *rafler* “menjambret”. Perbedaanya terletak pada tempat terjadinya komunikasi. Verba ini hanya digunakan untuk berkomunikasi oleh kalangan tertentu.

h. Verba *carotter* “memeras”

Verba *carotter* “memeras” juga termasuk ragam bahasa argot. Verba ini berguna untuk mempersopan tindakan pengambilan barang milik orang lain tanpa izin untuk dikuasai (pencurian). Pengambilan barang dilakukan dengan terang-terangan. Cara yang dipakai pelaku adalah dengan menipu korban kemudian memaksanya memberikan barang yang pelaku inginkan. Pelaku dapat melakukan tindakan ini di dalam maupun luar ruangan. Pelaku tidak harus menunggu situasi sepi untuk mengambil barang karena tindakan ini juga dapat dilakukan pada situasi ramai. Barang yang menjadi sasaran pada verba ini adalah barang yang tergeletak didalam ruangan akan tetapi pelaku verba ini juga mengambil barang yang dibawa oleh korban. Pelaku meminta barang berharga yang dimiliki oleh korban seperti uang, sertifikat tanah, sertifikat bangunan dll.

2. Kelompok cara halus verba berunsur makna *voler* “mencuri”

Cara halus dalam verba berunsur makna *voler* “mencuri” adalah cara pengambilan barang yang membuat korban tidak menyadari bahwa ia telah kehilangan sesuatu. Korban menyadari hilangnya suatu barang beberapa saat setelah kejadian terjadi. Selain itu, cara ini juga tidak menimbulkan rasa rugi yang dialami oleh korban seketika itu namun kerugian itu muncul selang beberapa saat.. Verba-verba berunsur makna *voler* “mencuri” dalam kelompok cara kasar meliputi verba *dérober* “mencuri”, *escamoter* “mencuri”, *spolier* “merebut”, *frauder* “menggelapkan”, *filouter* “mencopet”, *flouer* “mencopet”, *subtiliser* “mencopet”, *chipper* “mengutil”, *chaparder* “mengutil”, *piquer* “membawa”, *faucher* “mencopet”, *barboter* “mencuri”.

Verba-verba berunsur makna *voler* “mencuri” pada kelompok cara halus mempunyai perbedaan walaupun seluruh verba menggunakan cara yang halus dalam proses pengambilan barang milik orang lain. Perbedaan tersebut terletak pada komponen-komponen makna diagnostik lain yang dimiliki oleh setiap verba.

a. Verba *dérober* “mencuri”

Verba *dérober* “mencuri” merupakan verba yang melambangkan tindakan pengambilan barang milik orang lain tanpa izin. Pelaku dengan sembunyi-sembunyi mengambil barang yang tergeletak di dalam ruangan yang sepi. Pelaku verba ini cenderung nekad pada saat melakukan tindakan karena tidak mengincar sasaran terlebih dahulu. Barang yang diambil dalam verba ini adalah barang berharga atau bernilai.

b. Verba *escamoter* “mencuri”

Verba *escamoter* “mencuri” mempunyai makna yang hampir sama dengan verba *dérober* “mencuri” namun verba ini terkesan lebih licik dan cerdik. Pelaku dengan sembunyi-sembunyi mengambil barang yang tergeletak di dalam ruangan yang sepi. Verba ini mengincar sasaran terlebih dahulu sehingga proses pengambilan barang dapat dilakukan dengan sangat cepat. Barang berharga adalah sasaran utama verba ini.

c. Verba *barboter* “mengambil”

Verba *barboter* “mengambil” memiliki makna yang hampir mirip dengan verba *dérober*. Dalam istilah psikologi verba ini melambangkan seseorang yang memiliki kelainan (kleptomania). Pelaku verba ini mengambil barang milik orang lain dengan sembunyi-sembunyi. Lokasi tindakan ini terdapat di dalam ruangan yang sepi. Verba ini juga tidak mengincar sasaran terlebih dahulu. Pelaku melihat suatu barang kemudian muncul rasa tertarik untuk mengambil barang tersebut. Nilai barang yang diambil oleh pelaku adalah barang berharga maupun tidak berharga seperti pulpen, flashdisk, sikat gigi dll.

d. Verba *spolier* “merebut”

Proses pengambilan barang pada verba *spolier* “merebut” dilakukan dengan terang-terangan menipu korban. Setelah korban terperdaya dengan tipuan pelaku, pelaku memaksa korban untuk memberikan barang yang ia incar sebelumnya. Tindakan ini dilakukan tanpa melihat sasaran karena sasaran yang di incar adalah berupa dokumen-dokumen berharga penting seperti warisan, sertifikat tanah dll.

e. Verba *frauder* “menggelapkan”

Verba *frauder* “menggelapkan” adalah tindakan yang biasa dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kekuasaan. Nilai barang pada verba ini sangat berharga seperti pajak, deposit nasabah suatu bank dll. Pelaku verba ini melakukan suatu tindak penipuan seperti pembukuan palsu, pengelembungan pajak demi kepentingan sendiri. Pelaku mengincar sasaran dengan sangat teliti, barang tersebut bukan bukan barang yang dikenakan oleh korban namun barang yang barang yang korban simpan.

f. Verba *filouter* “mencopet”

Verba *filouter* “mencopet” merupakan tindakan penipuan yang bertujuan untuk mengambil barang milik orang lain. Pelaku mengincar seseorang untuk dijadikan korban terlebih dahulu. Proses selanjutnya ialah pelaku menipu korban dengan mengatakan suatu kebohongan. Pada saat melakukan penipuan, pelaku dengan diam-diam mengambil barang berharga yang dikenakan, dibawa atau menempel pada tubuh korban seperti dompet, cincin, kalung dll. Tindakan ini nampak sangat berani karena pelaku dapat melakukannya pada situasi sepi atau pun ramai.

g. Verba *flouer* “mencopet”

Proses tindakan verba *flouer* “mencopet” hampir mirip dengan verba *filouter*. Pelaku tindakan ini melakukan suatu tindakan yang berguna untuk mengecoh korban. Pada saat korban telah terkecoh, pelaku mengambil barang berharga yang dimiliki oleh korban. Posisi barang adalah barang yang dikenakan,

dibawa atau menempel pada tubuh korban. Lokasi tindakan verba ini berada diluar ruangan seperti di kendaraan umum (kereta, bus).

h. Verba *subtiliser* “mencopet”

Makna verba *subtiliser* “mencopet” hampir mirip dengan verba *filouter* dan *flouer*. Perbedaanya adalah proses tindakan verba ini lebih canggih dan berani. Tindakan ini dilakukan tanpa mengincar sasaran terlebih dahulu. Pelaku mengambil barang tanpa melihat barang yang akan diambilnya. Tindakan ini dilakukan tanpa menipu korban terlebih dahulu. Pelaku mengandalkan kecepatan tangan untuk mengambil barang yang dikenakan, dibawa atau menempel pada tubuh korban. Lokasi tindakan ini sama seperti verba *filouter* dan *flouer* yaitu diluar ruangan.

i. Verba *faucher* “mencuri”

Verba *faucher* “mencuri” adalah verba yang melambangkan tindakan mengambil barang milik orang lain tanpa izin. Tindakan verba ini dilakukan didalam (rumah, toko) atau pun diluar ruangan (kereta, bus). Pelaku sembunyi-sembunyi mengambil barang milik korban yang tergeletak disuatu tempat maupun sedang dikenakan, dibawa atau menempel pada tubuh korban. Verba *faucher* adalah tindakan yang dilakukan pada situasi sepi. Korban tidak mengetahui tindakan pelaku karena tindakan ini dilakukan dengan sembunyi-sembunyi dan sangat tenang.

j. Verba *chipper* “mengutil”

Verba *chipper* “mengutil” adalah tindakan mengambil barang tidak berharga milik orang lain tanpa izin untuk dikuasai seperti permen, maknaan

riangan dll. Tindakan ini biasanya dilakukan oleh anak-anak. Pelaku verba ini melihat sesuatu yang ia sukai kemudian timbul niat untuk mengambilnya dengan diam-diam. Lokasi barang pada verba ini adalah barang yang tergeletak didalam ruangan seperti rumah, toko dll.

k. Verba *chaparder* “mengutil”

Makna verba *chaparder* “mengutil” tidak jauh berbeda dengan verba *chipper*. Nilai barang pada verba ini adalah barang yang tidak berharga namun tindakan ini dapat dilakukan dengan terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi. Pelaku tidak mengincar sasaran terlebih dahulu melainkan langsung mengambil barang yang tergeletak di dalam ruangan seperti kertas sisa, kain perca dll. Walaupun barang yang diambil oleh pelaku merupakan barang tidak berharga namun barang-barang ini masih memiliki nilai guna.

l. Verba *piquer* “membawa”

Verba *piquer* “membawa” berunsur makna tindakan membawa barang tidak berharga milik orang lain namun tidak mengembalikannya seperti tindakan meminjam pulpen, penghapus, dll. Tindakan verba ini dilakukan dengan terang-terangan tanpa mengincar sasaran terlebih dahulu. Barang yang diambil pelaku adalah barang yang tergeletak didalam ruangan. Pelaku melakukan tindakan ini pada situasi sepi atau pun ramai.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian medan makna pada verba berunsur makna *voler* "mencuri" dalam bahasa Prancis dapat disimpulkan 2 poin penting yaitu :

1. Terdapat 20 verba berunsur makna *voler* "mencuri" dalam bahasa Prancis. Verba-verba ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Kedua puluh verba tersebut ialah *dérober* " mencuri", *escamoter* "mencuri", *cambrioler* " merampok", *détrousser* " merampok", *dévaliser* " merampok", *piller* " menjarah", *rançonner* " memalak", *spolier* " merebut", *frauder* " menggelapkan", *flouer* " mencopet", *filouter* " mencopet", *subtiliser* " mencopet", *rafler* "*menjambret*", *chipper* " mengutil", *chaparder* " mengutil", *piquer* " mengutil", *faucher* " mencuri", *barboter* " mencuri", *choper* " menjambret", dan *carotter*.
2. Persamaan verba-verba berunsur makna *voler* "mencuri" dalam bahasa Prancis terletak pada komponen umum yang dimiliki oleh masing-masing verba yaitu "barang milik orang lain, tanpa izin dan untuk dikuasai". Perbedaan verba-verba berunsur makna *voler* "mencuri" dalam bahasa Prancis terletak pada komponen diagnostik yang dimiliki oleh masing-masing verba yaitu cara pengambilan barang, situasi pada saat pengambilan barang, nilai barang, lokasi dan posisi barang

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang dilakukan, hasil yang diperoleh memiliki implikasi pada proses pembelajaran bahasa Prancis untuk keterampilan *expression écrite* dengan menggunakan verba bermakna *voler* "mencuri".

Dosen dapat meminta mahasiswa untuk membuat kalimat sederhana menggunakan verba-verba berunsur makna *voler* "mencuri". Kemudian, dosen menjelaskan bahwa semua kalimat yang dibuat oleh siswa mempunyai makna yang sama namun verba-verba tersebut juga memiliki beberapa perbedaan. Selain itu, pengajar juga memberikan informasi bahwa perbedaan itu terletak pada komponen-komponen makna yang dimiliki oleh setiap verba.

C. Saran

Dengan adanya penelitian mengenai medan makna verba berunsur makna *voler* "mencuri" ini diharapkan dapat menginspirasi peneliti lain untuk mengkaji permasalahan medan makna verba-verba lain. Penelitian ini hanya mencakup komponen makna umum dan komponen makna diagnostik dari komponen makna dalam medan makna, masih ada masalah mengenai komponen makna tambahan yang menimbulkan persamaan atau perbedaan makna yang bisa diteliti oleh peneliti lain guna memperdalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bénac, Henri. 1956. *Dictionnaire des Synonymes*. Paris : Librairie Hachette
- Caradec, François. 1998. *Dictionnaire du Française Argotique et Populaire*. Paris : Librairie Larousse
- Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djajasudarma, Prof.Dr.Hj.T.Fatimah.2009. *Semantik 2. Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung : Refika Aditama.
- Djuwadi, Ika Indriastuty. 2003. *Verba Indera Penglihatan Dalam Bahasa Prancis : Analisis Medan Makna*. Skripsi S1. Tidak diterbitkan. Jurusan bahasa Prancis, Universitas Gadjah Mada
- Dubois, Jean. 2002. *Dictionnaire de Linguistique*. Paris : Larousse
- Dubois, Jean. 1964. *Dictionnaire Étimologique*. Paris : Larousse
- Grevisse, Maurice dan André Goosse. 1980. *Le Bon Usage. Grammaire Française*. Paris : De Boeck Diculot
- Hachette. 2003. *Dictionnaire Hachette de la Langue Française Mini*. Paris: Hachette Éducation
- Keraf, Goris. 1991. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Edisi III. Cetakan I. Jakarta : PT. Gramedia
- Larousse. 1999. *Le Petit Larousse Illustré*. Paris. Librairie Larousse
- Leech, Geoffrey. 1974. *Semantics, The Study of Meaning second Edition Revised and Update 1981*. England : Panguin Books Ltd
- Nida, Eugene. 1975. *Componential Analysis of Meaning : Introduction to Semantic Structure*. Paris : The Hague Mouton
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Parera, Jos Daniel. 2004. *Teori Semantik*. Edisi Kedua. Jakarta : Erlangga
- Pramanik. 2005. *Medan Makna Ranah Emosi Dalam Bahasa Indonesia*. Skripsi S1. Tidak diterbitkan. Universitas Sumatra Utara.
- Rey, Alain. 2001. *Le Grand Robert de la Langue Française (tome 1-6)*. Italia : La Tipografi Varesse.
- Saussure, Ferdinand de. 1993. *Pengantar Linguistik Umum*. Terj. Rahayu S. Hidayat. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Soemargono, Farida dan Winarsih Arifin. 1999. *Kamus Perancis-Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia
- Soesilo, R. Kitab.1995. *Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)*. Bogor: Politeia.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)* Yogyakarta : Duta Wacana Penelitian Bahasa

- Ullman, Steven. 2007. *Pengantar semantik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Verhaar, J.W.M. 1977. *Pengantar Linguistik*. Jilid Pertama. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Zuchdi, Darmiyati dkk. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta

Website.

- Cambrioler*. 2012. [Http://fr.wikipedia.org/wiki/saison_1_de_duval_et_moretti](http://fr.wikipedia.org/wiki/saison_1_de_duval_et_moretti). Diakses pada tanggal 10 juni 2012
- Chaparder*. 2012. <http://fr.wiktionary.org/wiki/chaparder>. Diakses pada tanggal 27 juni 2012
- Chiper*. 2008. [Http://www.linternaute.com/dictionnaire/fr/definition/chiper/](http://www.linternaute.com/dictionnaire/fr/definition/chiper/). Diakses pada tanggal 27 juni 2012
- Dérober*. 2012. <http://littre.reverso.net/dictionnairefrancais/definiton/devaliser>. Diakses pada tanggal 13 juni 2012
- Detrousser*. 2012. [Http://fr.wikipedia.org/wiki/robin des bois : prince des voleurs](http://fr.wikipedia.org/wiki/robin_des_bois_prince_des_voleurs). Diakses pada tanggal 10 juni 2012
- Dévaliser*. 2012. [Http://littre.reverso.net/dictionnaire francais/ definiton/ devaliser](http://littre.reverso.net/dictionnaire_francais_definiton_devaliser). Diakses pada tanggal 14 juni 2012
- Filouter*. 2012. [Http://fr.wiktionary.org/wiki/filouter](http://fr.wiktionary.org/wiki/filouter). Diakses pada tanggal 20 juni 2012
- Flouer*. 2012. [Hhttp://www.linternaute.com/dictionnaire/fr/definition/flouer](http://www.linternaute.com/dictionnaire/fr/definition/flouer). Diakses pada tanggal 20 juni 2012
- Frauder*. 2012. [Http://fr.wiktionary.org/wiki/frauder](http://fr.wiktionary.org/wiki/frauder). Diakses pada tanggal 20 juni 2012
- S'approprier*. 2006. [Http://littre.reverso.net/dictionnairefancaise/definition/approprier](http://littre.reverso.net/dictionnairefancaise/definition/approprier). Diakses pada tanggal 15 juni 2012
- Spoiler*. 2012. [Http://www.notrecinema.com/communaute/v1_detail_film.php3?lefilm=10659](http://www.notrecinema.com/communaute/v1_detail_film.php3?lefilm=10659). Diakses pada tanggal 15 juni 2012
- Soutirer*. 2012. <http://fr.wiktionary.org/wiki/soutirer>. Diakses pada tanggal 27 juni 2012
- Piquer*. 2012. <http://fr.wiktionary.org/wiki/piquer>. Diakses pada tanggal 27 juni 2012
- Voler*. 2012. <http://www.allocine.fr/series/ficheserie3351/saison5855/episode-104534/>. Diakses pada tanggal 13 juni 2012

L'ANALYSE DU CHAMP SÉMANTIQUE DES VERBES FRANÇAIS

AYANT LE SENS "VOLER"

Résumé

Par :

Ari Cahyani

(07204244035)

A. Introduction

La langue est un système qui a été convenu sur les symboles sonores utilisés par un groupe de personnes pour collaborer. En linguistique, il y a des branches de la science, comme la phonétique, la phonologie, la morphologie, la syntaxe, la sémantique, etc. Ce mémoire traite sur le champ sémantique des verbes français.

Chaque verbe donne un sens spécifique dans une phrase. Il y a beaucoup de verbes qui ont des synonymes mais ils ne peuvent pas toujours se remplacer dans une phrase. C'est-à-dire le sens des verbes est presque identique l'un à l'autre. Par exemple : le verbe *voler*.

Le verbe *voler* a beaucoup de synonymes comme *dérober*, *escamoter*, *cambrioler*, *détrousser*, *dévaliser*, *piller*, *rançonner*, *spolier*, *frauder*, *flouer*, *filouter*, *subtiliser*, *rafler*, *chipper*, *chaparder*, *piquer*, *faucher*, *barboter*, *choper* et *carotter*. Ils ont le même sens. Ce sens est de "prendre quelque chose sans permission". Bien que les verbes possèdent un sens presque identique, ils ne peuvent pas toujours se remplacer l'un à l'autre dans une phrase. Remarquez les exemples suivants :

- (1) Ils **cambriolent** l'appartement d'Anne

(2) C'est lui qui **m'escamota** le diamant que m'avait donné la princesse

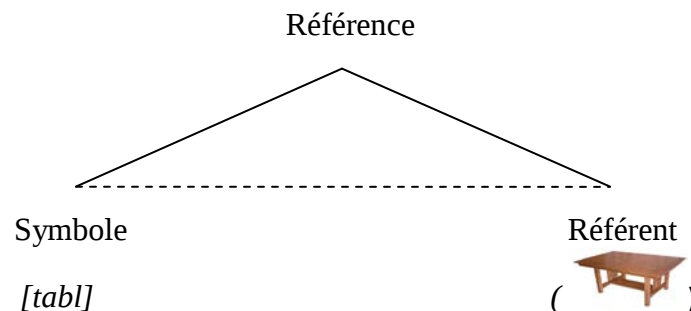
Dans les deux phrases ci-dessus, les verbes *cambrioler* et *escamoter* désignent l'action de voler mais le verbe *cambrioler* se diffère du verbe *escamoter* par la façon de vol. le verbe *cambrioler* réfère à l'action de voler en utilisant la violence, tandis que le verbe *escamoter* désigne le vol de bien d'autrui en utilisant de la bonne stratégie.

Il y a deux formulations des problèmes dans cette recherche, comme suit :

1. Quels sont les verbes français ayant le sens *voler* ?
2. Quels sont les similitudes et les différences entre les verbes français ayant le sens *voler* ?

Cette recherche a pour but de (1) décrire les verbes français ayant le sens *voler*, et (2) décrire les similitudes et les différences entre les verbes français ayant le sens *voler*.

D'après Ogden et Richard (Ullman, 1972:55) le sens est la relation entre le symbole et le référent. Le symbole est un mot qui désigne un concept de référence. Le concept de référence se réfère à un référent. La relation entre le symbole et le référent constitue un champ sémantique. Ils représentent cette relation par un triangle du sens comme suit :



Selon l'image ci-dessus, le son [tabl] est le symbole du concept "la planche de planches portée sur un ou plusieurs pieds". Ce concept se réfère au référent ().

1. Le champ sémantique

On appelle champ sémantique l'aire couverte dans le domaine de la signification par un mot ou par un groupe de mots de la langue (Dubois, 2002 :423). Le champ sémantique est lié à l'analyse componentielle. Celle-ci est une procédure visant à établir la configuration des unités minimales de signification à l'intérieur de unité lexicale (Dubois, 2002 :102).

D'après Muhadjir (1984 :82) le sens de mot peut contenir de plusieurs éléments de sens. Ces éléments de sens deviennent l'identité du mot. L'analyse componentielle décompose le sens d'un mot en plusieurs petites composantes.

1. Les composantes de sens

Selon Nida (1975 :32-35), il y a 3 types de composantes qui sont formés le domaine de la signification lexicale :

a. Le composant général (*Common Composants*)

Le composant général est un composant de sens qui est détenue conjointement par les éléments lexicaux d'un champ lexical. Ce composant fait fonction de la borne d'un champ lexical.

b. Le composant diagnostique (*Diagnostic Composants*)

Le composant diagnostique est un composant distinctif. Il distingue l'un de l'autre sens dans le même champ lexical.

c. Le composant supplémentaire (*Supplementary/Optional Components*)

Le composant supplémentaire est un composant de complément. Ce composant n'est qu'une information complémentaire. Il peut être des connotations.

L'exemple ci-dessus est un exemple pour analyser les composantes de sens (le composant général, le composant diagnostique et le composant supplémentaire).

Le table 1. L'analyse componentielle de *la rivière* et *le fleuve*

Noms		La rivière	Le fleuve
Les composantes des sens			
Général	Cours d'eau	+	+
Diagnostique	Se jette dans la mer	-	+
	Se jette dans cours d'eau	+	-

Selon la table ci-dessus, *la rivière* est le cours d'eau qui se jette dans l'autre cours d'eau tandis que *le fleuve* est celui qui se jette dans la mer. *La rivière* et *le fleuve* ont une similitude. Cette similitude est donc un composant général (cours d'eau). Ils ont aussi des différences. Celle-ci sont des composant diagnostiques (se jette dans la mer et se jette dans cours d'eau). Dans cet exemple, il n'y a pas de composant supplémentaire. Le chercheur ne trouve que les similitudes et les différences entre la rivière et le fleuve dans le composant général et le composant diagnostique.

Nida (1975 :15-20) exprime la relation de sens. Il y a quatre principes dans une relation de sens. Ces principes sont *inclusion*, *overlapping*, *complementation* et *contiguity*.

a. *Inclusion*

Inclusion est une relation de quelque chose qui est inclus dans autre chose. C'est-à-dire on ne doit pas expliquer le mot lorsqu'on appelle d'autre mot. Par exemple : les animaux sont un éléphant, un tigre, une fourmi etc.

b. *Overlapping*

Overlapping est un mot qui peut remplacer d'autre mot dans une phrase sans changer le sens de phrase. Par exemple :

- (3) Je lui ai **donné** des fleurs pour sa fête
- (4) Je lui ai **offert** des fleurs pour sa fête

Les deux verbes (*donner* et *offrir*) ci-dessus ont la principe d'*overlapping*. Ces verbes remplacement à la même phrase sans changer la contexte.

c. *Complementation*

Ce principe est une paire de mots qui se complètent. Il y a 3 paires dans ce principe.

1. Les antonymies (*Opposites*) sont des unités dont les sens sont opposés, contraires.

"s'il n'est pas A alors il est Y ou s'il est X alors il n'est pas Y".

Par exemple : la femme >< l'homme, vrai >< faux, etc.

2. La réversion (*Reversives*) est deux mots dont les sens sont réversibles. Par exemple : [Entrer] >< [Sortir]. Les deux verbes sont une réversion parce qu'il y a un mouvement ou un changement de direction. *Entrer* est un mouvement de

l'extérieur vers l'intérieur alors que le verbe *sortir* est un mouvement de l'intérieur à l'extérieur.

3. La conversion (*Conversives*) est une opposition deux mots selon la relation de cause à effet d'un événement. Par exemple : *Donner* >< *Recevoir*. Ces verbes sont une conversion parce qu'il y a de relation cause à effet. *Donner* est fournir de quelque chose et *recevoir* est prendre ce qui est donné.

d. *Contiguity*

La contiguity est la différence de sens des mots qui ont un sens presque similaire ou synonyme. Par exemple :

(5) Ma sœur **marche** dans le couloir

(6) Ma sœur **court** dans le couloir

Le verbe *marcher* a une *contiguity* avec le verbe *courir* mais ils ne peuvent pas se remplacer dans une phrase. Ils ont des différences au composants de sens.

La table 2. L'analyse componentielle du verbe *marcher* et *courir*.

Les composants de sens		Marcher	Courir
Le mouvement du lieu		+	+
La rapidité de mouvement	Rapide	-	+
	Lent	+	-
Le pas de pieds	Large	-	+
	Étroit	+	-
Le marchepied	Tous des plante de pieds	+	-
	Une jambe	-	+
L'énergie	Grand	-	+
	Petit	+	-

Le verbe *marcher* a des composants de sens : " [+le mouvement du lieu ; -le mouvement est rapide ; +la rapidité de mouvement est lent ; -le pas de pieds est large, +le pas de pieds est étroit ; +le marchepied est tous les plantes de pieds ; -le marchepied est une jambe ; -le grand énergie ; +le petit énergie]" alors que le verbe *courir* a des composants de sens : [+le mouvement du lieu ; +le mouvement est rapide ; -la rapidité de mouvement est lent ; +le pas de pieds est large, -le pas de pieds est étroit, -le marchepied est tous les plantes de pieds ; +le marchepied est une jambe, +le grand énergie ; -le petit énergie]"

2. Le verbe

Dans le dictionnaire "Le Petit Larousse Illustré" (1990 :1012) le verbe est un mot qui, dans une proposition, exprime l'action ou l'état du sujet portant les désinences de temps et de mode.

Grevisse (1980 :1119) divise des verbes en trois. ¹Le verbe *inchoatif* est un verbe qui désigne le procès, par exemple : *rougir* (devenir rouge), *grandir* (devenir grosse). ²Le verbe *duratif* (*imperfectif*) est un verbe qui désigne l'événement en cours, par exemple : *réfléchir*, *posséder*. ³Le verbe factitif (causatif) est un verbe dont le sujet dans la phrase fait l'action comme ce verbe, par exemple : *tuer*, *tire*.

3. Le verbe "voler"

Selon le dictionnaire "Le Petit Larousse Illustré" (1990 :1076) le verbe *voler* signifie premièrement *se mouvoir, se maintenir dans l'air ou dans l'espace*, deuxièmement *s'approprier par un vol, léser, dépouiller (qqn) par un vol*. Larousse

(1964 :799) affirme que ce deuxième sens est lié de ce première sens du verbe *voler*.

Le deuxième sens est formé de la métaphore.

Il y a beaucoup de synonymes du verbe *voler* en français, tels que : *cambríoler, dévaliser, détrousser, piquer, chiper, chaparder* etc. Malgré le sens identique, ces verbes désignent l'action spécifique, ils ne peuvent pas se remplacer l'un à l'autre comme l'exemple suivant :

- (7) En rentrant chez elle, Christelle surprend Marc Vérin en train de **cambríoler** son appartement
- (8) En rentrant chez elle, Christelle surprend Marc Vérin en train de **escamoter** son appartement

L'exemple (7) emploie le verbe *cambríoler* tandis que l'exemple (8) utilise le verbe *escamoter* . Ces verbes sont les synonymes du verbe *voler*. Le verbe *cambríoler* veut dire "prendre quelque chose par effraction est escalade", alors que le verbe *escamoter* signifie "prendre quelque chose en utilisant la bonne stratégie".

La source de cette recherche est le dictionnaire le littré, le grand Robert, le petit larousse illustré, Dictionnaire Hachette de la langue Française Mini, Kamus Perancis-Indonesia, <http://fr.wiktionary.org>, <http://www.linternaute.com>, <http://littré.reverso.net>, <http://fr.wikipedia.org>, <http://www.allocine.fr>, <http://www.dictionnairedelazone.fr>, <http://www.notrecinema.com>, <http://www.larousse.com>. Le sujets sont tous les mots dans ces dictionnaires et ces sites. Les objets sont tous les verbes français ayant le sens "*voler*" dans ces dictionnaires et ces sites. Les données sont tous les phrases qui contiennent le sens "*voler*".

La méthode de lecture attentive est utilisée pour recueillir des données. La technique SBLC (*Simak Bebas Libat Cakap*), c'est-à-dire l'examineur ne participe pas dans l'apparition de données. Ensuite, on les note dans le tableau de classification. Pour analyser des verbes français ayant le sens *voler*, on applique la méthode d'équivalence référentielle (*Metode Padan Referensial*) en utilisant les définitions des verbes. On utilise l'analyse componentielle pour analyser les similitudes et les différences des verbes français ayant le sens "*voler*".

La validité des données est obtenue de la validité sémantique et la fidélité des données est faite par le jugement d'experts. Dans cette recherche, la validité sémantique est pour mesurer la sensibilité d'une relation sémantique des composantes des sens des verbes qui ont le sens *voler*. Le jugement d'experts est réalisé pour avoir la fiabilité des données.

B. Développement

Pour analyser des verbes français ayant le sens *voler*, on applique la méthode d'équivalence référentielle. Par exemple :

(9) Il s'est fait *subtiliser* son porte-monnaie

<http://www.linternaute.com/dictionnaire/fr/definition/subtiliser>

L'exemple (9) déclare que quelqu'un prend le porte-monnaie d'autrui. Il prend rapidement et habilement le porte-monnaie. Cette information est illustrée de référent du verbe *subtiliser* :

(9a) *Subtiliser* est dérober adroitement, sans se faire remarquer.

(Rey , 1994 :969)

Selon la référent (9a), le verbe *subtiliser* dans la phrase (9) signifie "une action du vol adroitement sans se faire remarquer". Ce sens est aussi le caractère spécifique du verbe *voler*. Donc, le verbe *subtiliser* est le synonyme du verbe *voler*.

Pour trouver les similitudes et les différences des verbes français ayant le sens *voler*, on utilise l'analyse componentielle. Comme l'exemple suivant :

La table 3. L'analyse componentielle du verbe *escamoter* et *cambrrioler*.

Les verbes		Escamoter	Cambrrioler
Les composantes de sens			
Les biens d'autrui		+	+
En but de posséder		+	+
Sans permission		+	+
Les façons	En utilisant la violence	-	±
	Duper	-	-
	Rapidement	-	-
	Menacer	-	-
	Forcer	-	-
	Saisir	-	-
	Par effraction	-	+
	Convoiter l'objet	+	+
	Se cacher	+	±
	Sans voir l'objet	+	-
En dehors du bâtiment		-	-
La situation est calme		+	+
L'objet de valeur		±	+
L'objet en cours d'utilisation		-	-

Cette table désigne les similitudes et les différences entre le verbe *escamoter* et *cambrrioler*. Les similitudes et les différences des ces verbes se trouvent dans les composantes des sens.

Selon la table ci-dessus. Les similitudes des verbes "*cambríoler*" et "*escamoter*" se trouvent dans leurs composantes général :

<i>Escamoter</i>	+ Les biens d'autrui + En but de posséder + Sans permission
<i>Cambríoler</i>	

Ils ont un même sens. Ils signifient une action prendre les biens d'autrui sans permission en but de les posséder.

Selon la table ci-dessus, on peut trouver les différences du verbe *escamoter* et *cambríoler* dans leurs composantes diagnostique :

a. *Cambríoler*

<i>Cambríoler</i>	± En utilisant la violence - Duper - Rapidement - Menacer - Forcer - Saisir + Par effraction + Convoiter l'objet ± Se cacher - Sans voir l'objet - En dehors du bâtiment + La situation est calme + L'objet de valeur - L'objet en cours d'utilisation
-------------------	--

Le verbe *cambríoler* est une action de prendre de biens d'autrui sans permission. Le procès de cambriolage se commence en convoitant l'objet. Le cambrioleur détruit la clôture, la porte, la fenêtre, parce qu'il le fait furtivement. Il prend des objets de valeurs comme la télé, l'ordinateur, les bijoux.

b. Escamoter

Escamoter

- | |
|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - En utilisant la violence - Duper - Rapidement - Menacer - Forcer - Saisir - Par effraction + Convoiter l'objet + Se cacher + Sans voir l'objet - En dehors du bâtiment + La situation est calme ± L'objet de valeur - L'objet en cours d'utilisation |
|---|

Le verbe *escamoter* est une action de prendre doucement des biens d'autrui sans permission. Ce verbe est aussi une action maligne. L'escamoteur convoite des objets. Les objets du verbe sont des objets de valeurs comme des bijoux, l'argent.

C. Conclusion et Recommandations

Selon les résultats de la recherche montré qu'il y a 20 verbes qui ont le sens de *voler*. Les verbes se composent deux groupes : voler de la façon violente et la façon douce. Les verbes au groupe de la façon violente sont *cambrrioler*, *détrousser*, *dévaliser*, *piller*, *rançonner*, *rafler*, *choper* et *carotter*. Tandisque les verbes au groupe de la façon douce sont *dérober*, *escamoter*, *spolier*, *frauder*, *filouter*, *flouer*, *subtiliser*, *chiper*, *chaparder*, *piquer*, *faucher* et *barboter*.

Pour les futurs chercheurs dans le domaine linguistique, on souhaite qu'ils puissent faire d'autres recherches sur l'analyse du champ sémantique en français. Cette recherche n'étudie que le composant général et le composant diagnostique des similitudes et les différences du sens, il y a encore des problèmes concernant le composant supplémentaire qui peuvent être étudiés d'autres chercheurs pour développer cette recherche.

TABEL DATA PENELITIAN

No	Kode Data	Data	Komponen Makna														Keterangan		
			A			B													
			Barang milik orang lain	Untuk dikuasai	Tanpa izin	Metode							Lokasi di luar ruangan	Situasi sepi	Nilai barang berharga	Posisi barang dikenakan (menempel, dibawa)			
						Menggunakan kekerasan	Menipu	Menggunakan kecepatan tangan	Mengancam	Memaksa	Merebut	Merusak						Mengincar sasaran	Sembunyi-sembunyi
1	V/Vo/1	<i>César accepte de rendre l'argent que son cousin a volé a Mambata</i> "Cesar setuju mengembalikan uang yang telah dicuri sepupunya dari Mambata http://www.allocine.fr/series/ficheserie/3351/saisin5855/episode-104534	+	+	+	±	±	±	±	±	±	±	±	-	±	±	±	Verba <i>voler</i> "mencuri" adalah tindakan mengambil atau merebut barang milik orang lain dengan cara tidak wajar atau tidak semestinya. Tindakan ini dapat dilakukan dengan cara kasar seperti menganiaya korban ataupun dengan cara halus dengan menipu korban. Sasaran pelaku adalah barang berharga dan tidak berharga milik korban	
2	V/Vo/2	<i>Elle dérobaît du kohl à sa mere pour s'en noircir les cils</i> "Dia mencuri eyes liner ibunya untuk menghitamkan matanya" http://littrereverso.net/dictionnairefrancais/definition/derober	+	+	+	-	-	-	-	-	-	-	+	+	+	+	+	-	Verba <i>dérober</i> "mencuri" merupakan tindakan mengambil barang milik orang lain dengan sembunyi-sembunyi atau diam-diam. Posisi barang tergeletak disuatu tempat..Sasaran pelaku adalah benda berharga yang dimiliki oleh korban

Keterangan :
 Kode data :
 V : Verba
 Vo : *Voler* "Mencuri"
 1 : Data no 1

Komponen Makna :
 A : Komponen Makna Umum
 B : Komponen Makna Diagnostik

TABEL DATA PENELITIAN

No	Kode Data	Data	Komponen Makna													Keterangan				
			A			B														
			Barang milik orang lain	Untuk dikuasai	Tanpa izin	Metode							Lokasi di luar ruangan	Situasi sepi	Nilai barang berharga		Posisi barang dikenakan (menempel, dibawa)			
						Menggunakan kekerasan	Menipu	Menggunakan kecepatan tangan	Mengancam	Memaksa	Merebut	Merusak						Mengincar sasaran	Sembunyi-sembunyi	Tanpa melihat barang
3	V/Vo/3	<i>C'est lui qui m'escamota le diamant que m'avait donné la princesse</i> "Dialah yang mencuri berlian yang akan aku berikan pada sang putri" (Dictionnaire le littré)	+	+	+	-	-	-	-	-	-	+	+	+	-	+	±	-	Verba <i>escamoter</i> "mencuri" yaitu tindakan mengambil diam-diam barang milik orang lain dengan strategi yang cermat dan jitu. Sasaran utama pelaku berupa benda berharga yang dimiliki oleh korban.	
4	V/Vo/4	<i>En rentrant chez elle, Christelle surprend Marc Vérin en train de cambrioler son appartement.</i> "Ketika sampai rumahnya, Christelle memergoki Marc Vérin mencoba merampok apartemenya" Http/fr.wikipedia.org/wiki/saison_1_d_e_duval_et_moretti	+	+	+	±	-	-	-	-	-	+	+	±	-	-	+	+	-	<i>Cambrioler</i> "membongkar" adalah verba yang melambangkan tindakan mengambil barang milik orang lain menggunakan kekerasan dan pengrusakan. Sasaran utama pelaku adalah barang berharga yang dimiliki

Keterangan :
 Kode data :
 V : Verba
 Vo : *Voler* "Mencuri"
 1 : Data no 1

Komponen Makna :
 A : Komponen Makna Umum
 B : Komponen Makna Diagnostik

TABEL DATA PENELITIAN

No	Kode Data	Data	Komponen Makna														Keterangan		
			A			B													
			Barang milik orang lain	Untuk dikuasai	Tanpa izin	Metode							Lokasi di luar ruangan	Situasi sepi	Nilai barang berharga	Posisi barang dikenakan (menempel, dibawa)			
						Menggunakan kekerasan	Menipu	Menggunakan kecepatan tangan	Mengancam	Memaksa	Merebut	Merusak						Mengincar sasaran	Sembunyi-sembunyi
5	V/Vo/5	<i>Ces peuples que nous avons pillés depuis 1804, vont profiter de notre misère pour tomber sur nous</i> "Orang-orang yang kita jarah sejak tahun 1804, akan memanfaatkan kesengsaraan kita untuk menjatuhkan kita" (Dictionnaire le littré)	+	+	+	+	-	-	+	+	+	-	-	-	+	-	+	-	Verba <i>piller</i> "menjarah" adalah tindakan tindakan merebut barang milik orang lain disuatu tempat yang sudah dikuasai menggunakan kekerasan dan paksa. Barang berharga dan tak berharga yang dimiliki korban adalah sasaran pelaku.
6	V/Vo/6	<i>Robin va devenir un bandit des forêts bien décidé à détrousser les riches pour donneraux pauvres</i> "Robin akan menjadi bandit hutan yang memutuskan merampok orang-orang kaya untuk diberikan kepada orang-orang miskin" http://fr.wikipedia.org/wiki/robin-des-bois :price des voleurs	+	+	+	+	-	-	-	-	+	-	+	-	-	+	+	+	Verba <i>détrousser</i> "menggarong" yaitu tindakan tindakan merebut barang milik orang lain yang sedang dikenakan dengan kekerasan. Barang berharga adalah sasaran utama pelaku.

Keterangan :
 Kode data :
 V : Verba
 Vo : *Voler* "Mencuri"
 1 : Data no 1

Komponen Makna :
 A : Komponen Makna Umum
 B : Komponen Makna Diagnostik

TABEL DATA PENELITIAN

No	Kode Data	Data	Komponen Makna													Keterangan		
			A			B												
			Barang milik orang lain	Untuk dikuasai	Tanpa izin	Metode							Lokasi di luar ruangan	Situasi sepi	Nilai barang berharga		Posisi barang dikenakan (menempel, dibawa)	
						Menggunakan kekerasan	Menipu	Menggunakan kecepatan tangan	Mengancam	Memaksa	Merebut	Merusak						Mengincar sasaran
7	V/Vo/7	<i>Une escorte de 50 hommes armés qui souvent dévalisent ceux qu'ils accompagnent</i> "Seorang pendamping dari 50 pria bersenjata yang sering merampok " http://littre.reverso.net/dictionnairefrancais/definiton/devaliser	+	+	+	±	-	-	-	-	-	+	+	+	+	-	Verba <i>dévaliser</i> "merampok" merupakan tindakan mengambil barang milik orang lain didalam dan diluar ruangan dengan kekerasan. Sasaran utama pelaku pada verba ini adalah barang berharga yang dimiliki oleh korban.	
8	V/Vo/8	<i>Il m'a carotté cent euros.</i> "Dia memeras uangku ratusan euro" http://fr.wiktionary.org/wiki/carotter	+	+	+	-	+	-	+	+	-	-	-	-	±	±	+	Verba <i>carotter</i> "memeras" adalah lambang tindakan pengambilan barang berharga milik orang lain dengan tipu muslihat dan paksaan tanpa izin pemilik barang

Keterangan :
 Kode data :
 V : Verba
 Vo : *Voler* "Mencuri"
 1 : Data no 1

Komponen Makna :
 A : Komponen Makna Umum
 B : Komponen Makna Diagnostik

TABEL DATA PENELITIAN

No	Kode Data	Data	Komponen Makna													Keterangan	
			A			B											
			Barang milik orang lain	Untuk dikuasai	Tanpa izin	Metode							Lokasi di luar ruangan	Situasi sepi	Nilai barang berharga		Posisi barang dikenakan (menempel, dibawa)
						Menggunakan kekerasan	Menipu	Menggunakan kecepatan tangan	Mengancam	Memaksa	Merebut	Merusak					
9	V/Vo/9	<i>David se rend bien vite compte que ce dernier tente de le spolier de son heritage</i> "David segera menyadari bahwa dia merebut warisanya" http://www.notrecinema.com/communaute/v1_detail_film_Php3?lefilm=10659	+	+	+	-	+	-	±	±	+	-	±	+	-	<i>Verba spolier</i> "merebut" adalah tindakan merebut barang milik orang lain menggunakan paksaan dan penipuan. Pelaku verba ini merebut barang berhagra milik korban seperti warisan, sertifikat tanah dll.	
10	V/Vo/10	<i>Il a fraudé ses créanciers</i> "Dia telah menipu oleh krediturnya" http://fr.wiktionary.org/wiki/frauder	+	+	+	-	+	-	-	-	-	+	-	±	+	-	<i>Verba frauder</i> "menggelapkan" merupakan tindakan mengambil barang milik orang lain dilembaga tertentu dengan penipuan. Pelaku melakukan tindakan penipuan supaya mendapatkan barang berharga yang diindinkanya. Tindakan ini dilakukan dengan rencana yang sangat matang.

Keterangan :
 Kode data :
 V : Verba
 Vo : *Voler* "Mencuri"
 1 : Data no 1

Komponen Makna :
 A : Komponen Makna Umum
 B : Komponen Makna Diagnostik

TABEL DATA PENELITIAN

No	Kode Data	Data	Komponen Makna													Keterangan		
			A			B												
			Barang milik orang lain	Untuk dikuasai	Tanpa izin	Metode							Lokasi di luar ruangan	Situasi sepi	Nilai barang berharga		Posisi barang dikenakan (menempel, dibawa)	
						Menggunakan kekerasan	Menipu	Menggunakan kecepatan tangan	Mengancam	Memaksa	Merebut	Merusak						Mengincar sasaran
11	V/Vo/11	<i>Il m'a filouté ma bourse</i> "Dia mencopet dompetku" http://fr.wiktionary.org/wiki/filouter	+	+	+	-	+	+	-	-	-	-	+	+	+	+	Verba <i>filouter</i> "mencopet" memiliki makna menipu untuk mengambil barang milik orang lain yang sedang dikenakan dan sudah diincar sebelumnya. Barang berharga yang diincar pelaku seperti perhiasaan, dompet, tas dll.	
12	V/Vo/12	<i>Il est floué ton bracelet dans le train</i> "Dia telah mencopet gelangmu didalam kereta" http://www.linternaute.com/dictionnaire/fr/definition/flouer	+	+	+	-	+	-	-	-	-	-	+	+	-	+	+	Verba <i>flouer</i> "mencopet" memiliki makna menipu untuk mengambil barang milik orang lain yang sedang dikenakan. Perhiasan, arloji dll, yang sedang dikenakan oleh korban merupakan sasaran pelaku tindakan ini.

Keterangan :
 Kode data :
 V : Verba
 Vo : *Voler* "Mencuri"
 1 : Data no 1

Komponen Makna :
 A : Komponen Makna Umum
 B : Komponen Makna Diagnostik

TABEL DATA PENELITIAN

No	Kode Data	Data	Komponen Makna														Keterangan		
			A			B													
			Barang milik orang lain	Untuk dikuasai	Tanpa izin	Metode									Lokasi di luar ruangan	Situasi sepi		Nilai barang berharga	Posisi barang dikenakan (menempel, dibawa)
						Menggunakan kekerasan	Menipu	Menggunakan kecepatan tangan	Mengancam	Memaksa	Merebut	Merusak	Mengincar sasaran	Sembunyi-sembunyi					
13	V/Vo/11	<i>Cette route est de voleurs qui rançonner les passants</i> "Jalan ini penuh dengan pemalak yang memalak para pejalan " (Dictionnaire le littré)	+	+	+	-	-	-	+	+	-	-	+	-	+	+	+	Verba <i>rançonner</i> memalak adalah lambang dari tindakan mengharuskan orang lain memberikan barang miliknya. Tindakan ini dilakukan dengan pemaksaan dan pengancaman	
14	V/Vo/14	<i>Qui c'est qu'a barboté mon stylo ?</i> "Siapa yang mengambil pulpenku ?" http://www.dictionnairedelazone.fr/definition-lexique_barboter_.en.html#.ULviFuQUs7U	+	+	+	-	-	-	-	-	-	-	+	+	+	-	-	Verba <i>barboter</i> “mengambil” merupakan lambang tindakan pengambilan barang tidak berharga milik orang lain tanpa izin yang dilakukan dengan diam-diam	
15	V/Vo/15	<i>Il s'est fait subtiliser son porte-monnaie</i> "Dia mencopet dompetku" http://fr.thefreedictionary.com/subtiliser	+	+	+	-	-	+	-	-	-	-	+	+	-	+	+	Verba <i>subtiliser</i> "mencopet" yaitu tindakan mengambil diam-diam barang milik orang lain yang sedang dikenakan dengan cepat dan tepat tanpa melihat	

Keterangan :
 Kode data :
 V : Verba
 Vo : *Voler* "Mencuri"
 1 : Data no 1

Komponen Makna :
 A : Komponen Makna Umum
 B : Komponen Makna Diagnostik

TABEL DATA PENELITIAN

No	Kode Data	Data	Komponen Makna														Keterangan
			A			B											
			Barang milik orang lain	Untuk dikuasai	Tanpa izin	Metode							Lokasi di luar ruangan	Situasi sepi	Nilai barang berharga	Posisi barang dikenakan (menempel, dibawa)	
						Menggunakan kekerasan	Menipu	Menggunakan kecepatan tangan	Mengancam	Memaksa	Merebut	Merusak					
16	V/Vo/16	<i>Il lui a raflé tous ses bijoux.</i> "Dia telah menjambret semua perhiasannya" http://www.linternaute.com/dictionnaire/fr/definition/rafler	+	+	+	+	-	+	+	+	-	+	-	+	+	+	Verba <i>rafler</i> "menjambret" adalah tindakan merebut barang milik orang lain dengan cepat.Tindakan ini dilakukan dengan kekerasan karena sambaran yang kuat dan cepat dapat melukai tubuh korban ataupun membuat tubuh korban jatuh.
17	V/Vo/17	<i>il chaparde du petit matériel dans son enterprise</i> "Dia mengutil barang tak berharga dikantornya" http://fr.iktionary.org/wiki/chaparder	+	+	+	-	-	+	-	-	-	-	±	±	-	-	Verba <i>chapader</i> "mengutil" yaitu tindakan mengambil diam-diam barang milik orang lain yang tidak berharga. Tindakan ini dapat dilakukan secara diam-diam maupun terang-terangan. Tindakan ini juga dapat dilaksanakan pada situasi sepi ataupun ramai.

Keterangan :
 Kode data :
 V : Verba
 Vo : *Voler* "Mencuri"
 1 : Data no 1

Komponen Makna :
 A : Komponen Makna Umum
 B : Komponen Makna Diagnostik

TABEL DATA PENELITIAN

No	Kode Data	Data	Komponen Makna													Keterangan	
			A			B											
			Barang milik orang lain	Untuk dikuasai	Tanpa izin	Metode							Lokasi di luar ruangan	Situasi sepi	Nilai barang berharga		Posisi barang dikenalkan (menempel, dibawa)
						Menggunakan kekerasan	Menipu	Menggunakan kecepatan tangan	Mengancam	Memaksa	Merebut	Menusak					
18	V/Vo/18	<i>Il a chipé des bonbonsà son frère</i> "Dia telah <u>mengutil</u> permen-permen kakaknya" http://www.linternaute.com/dictionnaire/fr/definition/chiper	+	+	+	-	-	+	-	-	-	+	+	-	±	-	Verba <i>chiper</i> "mengutil" merupakan tindakan mengambil berulang-ulang barang tidak berharga milik orang lain untuk mengganggu yang dilakukan oleh anak-anak.Tindakan ini dilakukan secara terang-terangan namun juga dapat dilakukan dengan diam-diam pada situasi sepi maupun ramai.
19	V/Vo/19	<i>Il m'a piqué mon crayon.</i> "Dia <u>membawa</u> pensilku" http://fr.wiktionary.org/wiki/piquer	+	+	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	±	-	Verba <i>piquer</i> “membawa” adalah verba yang melambangkan tindakan meminjam atau membawa barang milik orang lain namun tidak mengembalikan barang tersebut. Tindakan ini dilakukan dengan diam-diam. Sasaran verba ini adalah barang yang mempunyai nilai guna namun tidak begitu bernilai.

Keterangan :
 Kode data :
 V : Verba
 Vo : *Voler* "Mencuri"
 1 : Data no 1

Komponen Makna :
 A : Komponen Makna Umum
 B : Komponen Makna Diagnostik

TABEL DATA PENELITIAN

No	Kode Data	Data	Komponen Makna														Keterangan	
			A			B												
			Barang milik orang lain	Untuk dikuasai	Tanpa izin	Metode								Lokasi di luar ruangan	Situasi sepi	Nilai barang berharga		Posisi barang dikenakan (menempel, dibawa)
						Menggunakan kekerasan	Menipu	Menggunakan kecepatan tangan	Mengancam	Memaksa	Merebut	Merusak	Mengincar sasaran					
20	V/Vo/20	<i>C'est seulement le soir que je l'ai remarqué, on m'avait fauché mon portefeuille.</i> "Menjelang sore aku baru menyadari bahwa dia telah mencuri dompetku	+	+	+	-	-	+	-	-	-	+	+	+	±	+	±	Verba <i>faucher</i> "mencuri" merupakan lambang dari tindakan sembunyi-sembunyi dan sangat tenang mengambil barang milik orang lain tanpa sepengetahuan korban. Barang yang menjadi sasaran pelaku tindakan ini adalah barang berharga yang dimiliki oleh korban.
21	V/Vo/21	<i>Le voleur chope ma montre aux supermarche</i> "Pencuri itu menjambret jam tanganku di supermarket" http://fr.wiktionary.org/wiki/choper	+	+	+	-	-	+	+	+	+	+	-	+	±	+	+	Verba <i>choper</i> "menjambret" adalah lambang tindakan pengambilan barang milik orang lain yang sedang dikenakan, dibawa atau menempel pada tubuh korban. Barang berharga milik korban yang menjadi sasaran pelaku adalah seperti dompet, arloji dll.

Keterangan :
 Kode data :
 V : Verba
 Vo : *Voler* "Mencuri"
 1 : Data no 1

Komponen Makna :
 A : Komponen Makna Umum
 B : Komponen Makna Diagnostik